

**STRATEGI KOMUNIKASI BKKBN PROVINSI  
SUMATERA UTARA DALAM MENSOSIALISASIKAN  
PROGRAM PEMBENTUKAN KAMPUNG KB**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**HANI PUTRI AZHARI**  
**NPM : 1503110155**

**Program Studi Ilmu Komunikasi**

**Konsentrasi : Hubungan Masyarakat**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA  
UTARA  
MEDAN  
2019**

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama : Hani Putri Azhari

NPM : 1503110155

Program Studi : Ilmu Komunikasi

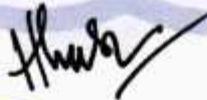
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Bkkbn Provinsi Sumatera Utara Dalam Mensosialisasikan Program Pembentukan Kampung Kb

Medan, 09 Oktober 2019

Pembimbing

**Dr. RUDHANTO, M.Si**

Disetujui Oleh  
Ketua Program Studi



**NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom**



**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP**

## PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : Hani Putri Azhari  
NPM : 1503110155  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Pada hari : Rabu, 09 Oktober 2019  
Waktu : 08.00 s/d selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom

PENGUJI II : Dr. ANANG ANAS AZHAR M.A

PENGUJI III : Dr. RUDIANTO, M.Si

### PANITIA UJIAN

Ketua



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP



Sekretaris



Drs, ZULFAHANI, M.I.Kom

## PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, Hani Putri Azhari, NPM 1503110155, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

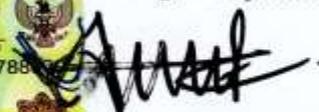
Bila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima

Medan, 11 Oktober 2019

Yang Menyatakan



  
Hani Putri Azhari

# **STRATEGI KOMUNIKASI BKKBN PROVINSI SUMATERA UTARA DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM PEMBENTUKAN KAMPUNG KB**

Oleh:

**Hani Putri Azhari**

**1503110155**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang bagaimana strategi komunikasi BKKBN Provinsi Sumatera Utara dalam mensosialisasikan program pembentukan Kampung KB tepatnya di Gaharu Kecamatan Medan Timur. Tingginya tingkat pertumbuhan penduduk dan menurunnya peserta KB merupakan dasar dari adanya program Kampung KB yang dilakukan BKKBN Provinsi Sumatera Utara. Strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi dan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi komunikasi BKKBN Provinsi Sumatera Utara dalam mensosialisasikan Program Kampung KB.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (approach) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung dari situasi dan kondisi.

Strategi komunikasi yang baik dilakukan oleh BKKBN Provinsi Sumatera Utara dengan tujuan untuk dapat lebih terarah dalam mencapai hasil yang optimal. Hasil analisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program Kampung KB sudah dilaksanakan dengan baik oleh BKKBN Provinsi Sumatera Utara, namun masih ditemui kendala dan kelemahan dalam mensosialisasikan program Kampung KB, diantaranya kurangnya kegiatan sosialisasi yang dilakukan BKKBN Provinsi Sumatera Utara baik yang bersifat bermedia. Media yang digunakan masih sangat kurang sehingga banyak masyarakat yang belum mengetahui program Kampung KB.

**Kata Kunci : Strategi Komunikasi, Keluarga Berencana, Program Pembentukan Kampung KB**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alam, puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Subhanallahwata'ala dan nabi Muhammad shallallahualaihiwasallam yang telah memberikan nikmat dan karunia yang berlimpah kepada peneliti. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Dimana skripsi ini merupakan tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Strata I (SI) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Komunikasi. Penulisan skripsi ini merupakan kewajiban bagi setiap mahasiswa yang akan mengakhiri masa kuliahnya pada setiap perguruan tinggi seperti halnya pada perguruan tinggi swasta Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dengan penulisan skripsi ini diharapkan dapat meningkatkan mutu suatu perguruan tinggi serta dapat memberikan sumbangan pikiran pada perusahaan tempat penulis mengadakan penelitian di BKKBN Sumatera Utara. Penghargaan dan terimakasih setulus-tulusnya kepada Almarhum ayahanda tercinta Seran dan ibunda tercinta Rita Yanti Piliang yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang, perhatian moril maupun materil. Begitu pula dengan sahabat yang selalu menemani Nurul Hidayah dan teman-teman seperjuangan. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, kesehatan, karunia, dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

Dapat diselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik moril maupun materilatas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan tersebut. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.AP selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Rudianto M.Si selaku Dosen Pembimbing yang selalu membimbing, mendidik, mendukung, memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak-ibu Dosen dan Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang selalu memberikan masukan kepada peneliti.
8. Kepala Bidang yang menangani program kampung KB dan narasumber yang telah banyak mendukung dan membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

9. Keluarga penulis yang memberikan moril maupun materil yang telah banyak membantu.

10. Teman-teman penulis serta teman-teman stambuk 2015 FISIP UMSU khususnya kelas IKO-C-Humas sore

Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi masyarakat luas terkhusus kepada orang yang ingin membuka bisnis. Penulis mohon maaf atas segala kekurangan, kiranya dapat disempurnakan dikesempatan lain. Semoga Allah memberikan balasan kepada pihak-pihak yang telah membantu proses pengerjaan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih.

Medan, 10 Maret 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

|  |            |
|--|------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>                                 | <b>i</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                           | <b>ii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                               | <b>v</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                             | <b>vii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                        | <b>1</b>   |
| 1.1. Latar Belakang Masalah.....                     | 1          |
| 1.2 Rumusan Masalah.....                             | 8          |
| 1.3 Pembatasan Masalah.....                          | 8          |
| 1.4 Tujuan Penelitian .....                          | 8          |
| 1.5 Manfaat Penelitian .....                         | 9          |
| 1.6 Sistematika Penulisan .....                      | 9          |
| <b>BAB II URAIAN TEORITIS .....</b>                  | <b>11</b>  |
| 2.1. Komunikasi .....                                | 11         |
| 2.2 Sosialisasi.....                                 | 24         |
| 2.3 Profil BKKBN .....                               | 25         |
| 2.4 Program Kampung KB .....                         | 29         |
| 2.5 Perencanaan Program dan Kegiatan Kampung KB..... | 33         |
| 2.6 Tahapan Perencanaan Strategi.....                | 35         |
| 2.7 Sasaran Kegiatan.....                            | 36         |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>               | <b>37</b>  |
| 3.1. Jenis Penelitian.....                           | 37         |
| 3.2. Kerangka Konsep.....                            | 38         |
| 3.3. Definisi Konsep .....                           | 39         |
| 3.4. Kategorisasi.....                               | 41         |
| 3.5. Informan dan Narasumber .....                   | 42         |
| 3.6. Teknik Pengumpulan Data.....                    | 42         |
| 3.7. Teknik Analisis Data.....                       | 44         |
| 3.8. Waktu dan Lokasi Penelitian .....               | 45         |
| 3.9. Deskripsi Singkat Objek Penelitian .....        | 46         |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>   | <b>48</b>  |

|                             |           |
|-----------------------------|-----------|
| 4.1 Hasil Penelitian .....  | 48        |
| 4.2 Pembahasan.....         | 63        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>  | <b>73</b> |
| 5.1 Simpulan .....          | 73        |
| 5.2 Saran .....             | 75        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b> | <b>77</b> |
| <b>LAMPIRAN</b>             |           |

#### **DAFTAR TABEL**

|  |    |
|--|----|
| <b>Tabel 3.1</b> Kerangka Konsep ..... | 39 |
| <b>Tabel 3.2</b> Kategorisasi .....    | 41 |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di setiap Negara tentu memiliki berbagai macam lembaga pemerintahan di dalamnya untuk membantu program-program pemerintah yang dicanangkan. Di Negara Indonesia ada sebuah lembaga pemerintahan yang programnya fokus dalam bidang kependudukan dan keluarga. BKKBN (Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional) adalah lembaga pemerintahan dibidang keluarga berencana dan keluarga sejahtera.

Selain itu dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat ditingkat kampung atau yang setara, arah kebijakan BKKBN salah satunya adalah mensosialisasikan program pembentukan Kampung KB kepada masyarakat melalui program KKBPK (Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga). Prinsip program KKBPK mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera dengan melaksanakan delapan fungsi keluarga. Penerapan fungsi keluarga ini membantu keluarga lebih bahagia dan sejahtera, terbebas dari kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan.

Dalam hal pelaksanaan pembangunan berwawasan kependudukan yang memiliki penekanan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, bisa dicapai melalui kebijakan serta strategi berupa peningkatan program keluarga berencana dan program ketahanan ataupun pemberdayaan keluarga agar tercapai penguatan kelembagaan dalam keluarga kecil berkualitas.

Menurut Presiden RI Program KB tersebut masih belum menyeluruh hingga kebagian pelosok Indonesia sehingga masih kurangnya informasi mengenai KB, maka dibentuklah Kampung KB yang merupakan salah satu kegiatan prioritas yang sesuai dengan intruksi Presiden RI, terutama sebagai bentuk investasi Program KB yang manfaatnya dapat secara langsung diterima oleh masyarakat. Untuk itu segera dilakukan langkah koordinasi lintas sektor, terutama dalam integrasi kegiatan yang akan dilaksanakan di Kampung KB.

Undang-undang No 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga menjadi dasar pelaksanaan Program Kependudukan dan Keluarga Berencana. Dasar pembentukan Kampung KB sesungguhnya tidak terlepas dari perwujudan Agenda Prioritas Pembangunan (NAWACITA) Pemerintah periode 2015-2019 yaitu membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam Kerangka Negara Kesatuan dan meningkatkan kualitas hidup manusia, perhatian pemerintah kabupaten/kota terhadap program KKB belum sesuai harapan. Hal ini dikarenakan komitmen sebagian besar kepala daerah yang kurang mendukung pelaksanaan program KKB karena dianggap tidak terlalu banyak berpengaruh terhadap peningkatan APBD.

Permasalahan yang melanda negara berkembang sangatlah kompleks, khususnya pada kesejahteraan rakyat. Salah satu penyebab rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat adalah karena adanya ketimpangan antara jumlah penduduk dengan pertumbuhan ekonomi dan kesehatan. Selain banyaknya kemiskinan yang terjadi, pertumbuhan penduduk yang sangat pesat juga berdampak pada ledakan penduduk. Permasalahan kependudukan ini juga menjadi

salah satu permasalahan serius yang melanda Indonesia. Permasalahan kependudukan yang begitu rumit sangat berpengaruh terhadap faktor ekonomi, pendidikan, kesehatan, serta kesejahteraan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga agar masyarakat Indonesia menjadi masyarakat yang lebih baik perlu adanya dukungan dari pemerintah dan masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan catatan BKKBN, tingkat pertumbuhan penduduk Indonesia saat ini mencapai 1,49 persen atau setara dengan jumlah penduduk di Singapura. Padahal, pemerintah menargetkan pertumbuhan populasi dapat ditekan menjadi 1,1 persen sedangkan tingkat kelahiran setiap perempuan di Indonesia pada 2010-2015 rata-rata 2-3 anak. Dengan laju seperti itu diprediksi pada tahun 2020-2030 mendatang Indonesia akan dihadapkan pada bonus demografi dimana jumlah penduduk usia produktif jauh lebih besar dari penduduk usia non-produktif, yaitu anak dan kelompok usia lanjut. Angkatan kerja pada rentang waktu tersebut mencapai 70 persen, sedangkan sisanya berusia 15 tahun kebawah dan 60 tahun keatas hanya 30 persen.

Kampung Keluarga Berencana (KB) Gaharu terletak di Kecamatan Medan Timur Kelurahan Gaharu tepatnya di lingkungan 9 (sembilan). Kelurahan Gaharu sendiri terdiri dari 12 lingkungan.

Kelurahan Gaharu merupakan daerah padat penduduk dan pinggiran/bantaran rel Kereta Api. dengan kriteria inilah kemudian dipilih Kelurahan Gaharu sebagai Kelurahan Kampung KB.

Kelurahan Gaharu juga merupakan Kelurahan dengan permasalahan sosial yang cukup tinggi, seperti misalnya masih ada ditemukan anak putus sekolah karena alasan ekonomi, anak-anak (0-18 tahun) di kelurahan ini ada sekitar 76 orang yang tidak memiliki akte kelahiran dengan alasan ekonomi dan alasan lainnya. juga di Kelurahan ini banyak terdapat masalah sosial seperti KDRT, kenakalan remaja, dan lain sebagainya.

Di Kelurahan gaharu ini juga ditemukan banyaknya sasaran program KKBPK namun tidak ikut kelompok kegiatan. seperti contoh ditemukan banyak anak remaja akan tetapi tidak ikut kegiatan PIK remaja atau Genre (Generasi Berencana) maupun Bina Keluarga Remaja (BKR). Kelompok Lansia sudah ada namun masih kurang terfasilitasi oleh dinas terkait. Terdapat banyak balita namun orang tua/keluarganya belum aktif dibina dalam kelompok Bina Keluarga Balita (BKB).

Pencanangan Kampung KB Gaharu dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2017. Pencanangan Kampung KB Gaharu dicanangkan Langsung oleh Kepala Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Medan (dr. Edwin Effendi, M.Sc). Pencanangan Kampung KB Gaharu ini juga turut dihadiri oleh Bapak Tengku Saladin selaku Ketua Karang Taruna yang diangkat kemudian menjadi Ketua Satgas Kampung KB Gaharu Kelurahan Gaharu Kecamatan Medan Timur. Hadir juga di pencanangan Kampung KB ini Koramil Kecamatan Medan Timur, Polsek Medan Timur, Beberapa Anggota Dewan bersama camat Medan Timur, Lurah, Kepala Lingkungan, PKK, Kader KB (PPKBD/Sub PPKBD), dan beberapa komponen masyarakat lainnya se Kecamatan Medan Timur.

Pada Pencanaan Kampung KB Gaharu juga dimeriahkan dengan adanya Drama tentang Program KB oleh PIK Mahasiswa Syahadah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) bersama PKB Kelurahan Gaharu (Rilmawati Tarigan). Drama merupakan salah satu cara untuk memberikan Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) yang dapat langsung dipahami oleh masyarakat. Melalui drama ini diharapkan masyarakat lebih mengerti tentang pentingnya merencanakan keluarga, sehingga mampu dan mau secara bersama-sama mendukung Program Kampung KB Gaharu yang sudah dicanangkan.

Banyak faktor yang menghambat BKKBN dalam menjalankan program KB, faktor utama yang menjadi penghambat program KB adalah sosialisasi yang kurang baik kepada masyarakat. Hambatan yang ditemui dalam mensosialisasikan program Keluarga Berencana banyak terjadi diberbagai bidang mulai dari tingkat ekonomi, pengetahuan, pendidikan, usia, pengalaman, pekerjaan, jenis kelamin, dan umur dari target sasaran masyarakat yang tidak sama sehingga sulit memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya program KB tersebut.

Masalah-masalah kesejahteraan tersebut menimbulkan berbagai keadaan, antara lain; bagaimana menyebarkan penduduk sehingga tercipta penduduk yang serasi untuk seluruh Indonesia, selanjutnya adalah bagaimana mengusahakan penurunan angka kelahiran sehingga perkembangan kependudukan dapat diawasi dengan seksama.

Seperti kita perhatikan, strategi komunikasi dalam sosialisasi juga digunakan dalam masa perkembangan pembangunan nasional di Indonesia, untuk itu perlu adanya suatu strategi komunikasi yang tepat untuk menanggulangnya seperti program dari pemerintah untuk mengatur dan mengendalikan tingkat pertumbuhan penduduknya, karena berhasil tidaknya kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh strategi komunikasi. Dikatakan penting dilihat dari pengertian strategi komunikasi yaitu strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan.

Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi. Disini strategi komunikasi digunakan dalam mensosialisasikan program KB, melalui program dua anak lebih baik, yang kemudian terus berlangsung hingga program tersebut mampu menarik minat masyarakat untuk membantu pemerintah dalam menekan laju pertumbuhan penduduk Indonesia.

Demi efektifnya program yang telah dicanangkan perlu adanya sosialisasi secara bertahap dan berkelanjutan. Pada prinsipnya bahwa kegiatan sosialisasi itu bersifat informatif yang di awal memiliki tujuan memberitahu, setelah itu proses berkembang menjadi persuasif yang bertujuan agar menarik minat, merubah sikap, pendapat, dan pada akhirnya memberi perubahan perilaku sehingga masyarakat memberi perhatian/tertarik dengan program kampung kb yang disertai keinginan untuk mengetahui dan memahami. Dalam fase ini pembelajaran

diperlukan sebuah sosialisasi agar apa yang diketahui dapat dipahami sehingga merubah sikap masyarakat.

Dalam ranah ilmu komunikasi, sosialisasi program baru ini bisa dilakukan dengan pendekatan difusi inovasi. Lewat pendekatan ini pada dasarnya dibangun melalui komunikasi dua tahap. Jadi di dalamnya juga dikenal pula adanya pemuka pendapat atau yang disebut juga dengan istilah agen perubahan (*agent of change*). Oleh karena itu teori ini sangat menekankan pada sumber-sumber non media (sumber personal misalnya tetangga, teman, dsb) mengenai gagasan-gagasan baru yang diberitahuakan untuk mengubah perilaku melalui penyebaran informasi dan upaya mempengaruhi motivasi dan sikap.

Strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Perlunya strategi komunikasi dalam menginformasikan program Kampung KB yaitu dalam proses penyampaian pesan. Selama ini dalam proses penyampaian pesan atau materi kepada komunikator selalu berbeda disetiap kegiatan. Jadi setiap pertemuan tidak selalu dengan pemberian materi yang sama dengan sebelumnya, sehingga membuat masyarakat khususnya kelompok masyarakat tingkat kampung harus melakukan adaptasi lagi dengan komunikator. Kemudian dalam penyampaian pesan diberikan dalam bahasa Indonesia, hal tersebut sangat berpengaruh dalam penerimaan pesan kepada komunikan, terkadang beberapa warga lebih sulit memahami bahasa Indonesia khususnya didaerah pedesaan terpencil.

Dari beberapa data tersebut strategi komunikasi sangat diperlukan dalam menjalankan program kampung KB tersebut, dikarenakan agar program tersebut dapat berjalan dengan baik dan memberikan efek yang baik pula bagi masyarakat dan kemajuan kampung serta kehidupan berkeluarga mereka, sehingga tujuan dari program kampung KB dapat tercapai dan hasilnya maksimal.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah ditemukan di atas maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana strategi komunikasi BKKBN Provinsi Sumatera Utara dalam mensosialisasikan program Kampung KB?”

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berbicara mengenai BKKBN (Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional) tentang program Kampung KB yang berada diseluruh wilayah Indonesia, maka penelitian ini dibatasi yang dimana penulis akan meneliti di Gaharu Kecamatan Medan Timur, Kelurahan Gaharu, lingkungan 9 (sembilan).

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisa strategi komunikasi BKKBN Provinsi Sumatera Utara dalam mensosialisasikan program Kampung KB.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis
  - a. Sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan bagi semua pihak yang memerlukan hasil penelitian ini
  - b. Sebagai bahan perbandingan dan dasar bagi peneliti berikutnya yang berkaitan dengan penelitiannya.
2. Aspek Praktis
  - a. Untuk menambah, memperdalam, dan mengembangkan pengetahuan penulis sebagai latihan dalam menuangkan hasil pemikiran dan penelitian sesuai dengan ketentuan.
  - b. Sebagai proses pembelajaran peneliti dalam menganalisis masalah secara ilmiah.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II: URAIAN TEORITIS**

Berisikan uraian yang menguraikan tentang komunikasi verbal, komunikasi antar pribadi, strategi komunikasi, sosialisasi, dan program kampung KB.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Berisikan persiapan dan pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, narasumber atau informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian.

### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan selama melakukan penelitian

### **BAB V: PENUTUP**

Pada bab terakhir ini penulis berharap dapat mendeskripsikan hasil dari penelitian dan menguraikan secara baik. Adapun beberapa uraian penting yang penulis berikan dari hasil penelitian ini akan diragukan dalam bahasa kesimpulan, selanjutnya untuk menyempurnakan penelitian ini penulis akan memberikan saran.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1 Komunikasi**

##### **2.1.1 Pengertian Komunikasi**

Istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin, yaitu *communis* yang berarti “sama”. *Communico, communicatio, atau communicare* berarti membuat sama (*make to common*). Jadi, komunikasi dapat terjadi apabila adanya pemahaman yang sama antara penyampai pesan dan penerima pesan. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain.

Sebuah definisi singkat dibuat oleh Harold D. Lasswell bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa dan apa pengaruhnya (Cangara, 2011:19).

Everett M. Rogers seorang pakar Sosiologi yang telah banyak memberi perhatian pada riset komunikasi, khususnya dalam hal penyebaran inovasi membuat definisi bahwa: “Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Definisi tersebut kemudian dikembangkan lagi oleh Rogers bersama D. Lawrence Kincaid sehingga melahirkan suatu definisi baru yang menyatakan bahwa:

“Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.” (Cangara, 2011:20)

Menurut Carl I. Hoveland dalam Sjarifuddin (2007:30) komunikasi adalah proses mengoperkan stimuli dalam bentuk lambang atau simbol, bahasa atau gerak untuk mengubah tingkah laku orang lain

Definisi-definisi yang dikemukakan diatas tentunya belum mewakili semua definisi komunikasi yang telah dibuat banyak pakar, namun sedikit banyaknya kita telah dapat memperoleh gambaran seperti apa yang diungkapkan oleh Shannon dan Weaver bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi manusia saling pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak disengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi.

### **2.1.2 Unsur Unsur Komunikasi**

Menurut Riswandi (2009:4), bahwa definisi menurut Lasswel dapat diturunkan menjadi lima unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain, yaitu:

#### **a. Sumber (*source*)**

Sering disebut sebagai pengirim (*sender*), penyandi (*encoding*), komunikator, pembicara (*speaker*), sumber adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi.

b. Pesan

Yaitu apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, atau maksud sumber tersebut.

c. Saluran atau Media

Yaitu alat yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Saluran dibagi menjadi dua yaitu langsung (tatap muka) atau melalui media (cetak dan elektronik).

d. Penerima (*receiver*)

Sering juga disebut sasaran atau tujuan (*destination*), komunikan, penyandi balik (*decoder*) atau khalayak, pendengar, penafsir, yaitu orang yang menerima sumber.

e. Umpan Balik

Informasi yang tersedia bagi sumber yang memungkinkannya menilai keefektifan komunikasi yang dilakukannya. Umpan balik adalah salah satu bentuk dari pengaruh yang berasal dari penerima, akan tetapi sebenarnya umpan balik bisa juga berasal dari unsur lain seperti pesan dan media meski pesan belum sampai pada penerima.

f. Lingkungan

Lingkungan atau situasi adalah faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan atas empat macam yaitu lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis, dan dimensi waktu.

g. Efek

Yaitu apa yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut.

Efek komunikasi berupa efek psikologis yang terdiri dari tiga hal:

1) Pengaruh kognitif

Dengan komunikasi, seseorang menjadi tahu tentang sesuatu.

Komunikasi berfungsi untuk memberikan informasi.

2) Pengaruh afektif

Dengan pesan yang disampaikan terjadi perubahan perasaan atau sikap.

3) Pengaruh konatif

Pengaruh yang berupa tingkah laku atau tindakan. Karena pesan dari komunikator atau penyampai pesan komunikasi bisa bertindak untuk melakukan sesuatu.

Ketujuh unsur komunikasi diatas perlu ditambah dengan unsur-unsur lain yaitu gangguan komunikasi (*noise*).

### **2.1.3 Tujuan Komunikasi**

Menurut Arnold dan Bowers (Hermawan, 2012:10-12) tujuan komunikasi adalah:

a. Menemukan

Salah satu tujuan utama komunikasi menyangkut penemuan diri. Bila anda berkomunikasi dengan orang lain, anda belajar mengenai diri sendiri selain juga tentang orang lain. Kenyataanya, persepsi diri anda sebagian besar dihasilkan dari apa yang telah anda pelajari tentang diri sendiri dari orang lain selama proses komunikasi, khususnya dalam pertemuan-pertemuan antarpribadi.

b. Untuk Berhubungan

Salah satu motivasi kita yang paling kuat adalah berhubungan dengan orang lain (membina dan memelihara hubungan dengan orang lain). Kita ingin merasa dicintai dan disukai, dan kemudian kita juga ingin mencintai dan menyukai orang lain. Kita menghabiskan banyak waktu dan energi kita untuk membina dan memelihara hubungan sosial.

c. Untuk meyakinkan

Media massa ada sebagian besar untuk meyakinkan kita agar mengubah sikap dan perilaku kita. Namun tidak hanya media massa saja melainkan kita juga menghabiskan banyak waktu untuk melakukan persuasi antarpribadi, baik sebagai sumber maupun sebagai penerima. Dalam perjumpaan antarpribadi sehari-hari kita berusaha mengubah sikap dan perilaku orang lain

d. Untuk bermain

Banyak dari perilaku komunikasi kita dirancang untuk menghibur orang lain (menceritakan lelucon, mengutarakan sesuatu yang baru, dan mengaitkan cerita-cerita yang menarik). Adakalanya komunikasi merupakan cara untuk mengikat perhatian orang lain sehingga kita dapat mencapai tujuan-tujuan lain.

#### **2.1.4 Fungsi Komunikasi**

- a. Manusia dapat mengontrol lingkungannya
- b. Beradaptasi dengan lingkungan tempat mereka berada
- c. Serta melakukan transformasi warisan sosial kepada generasi berikutnya

### **2.1.5 Komunikasi Verbal**

Komunikasi yang menggunakan kata-kata, entah lisan maupun tulisan. Komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia, melalui kata-kata mereka mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, atau maksud mereka, menyampaikan fakta, data dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar pikiran dan pemikiran, saling berdebat. Agus M. Hardjana (2003:23)

### **2.1.6 Fungsi Komunikasi Verbal**

Larry L. Barker dalam Mulyana (2017:234) menyebutkan adanya tiga fungsi komunikasi verbal yang diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Penamaan (naming/labeling)

Merupakan fungsi bahasa yang mendasar, merujuk pada usaha mengidentifikasi objek, tindakan, atau orang dengan menyebut namanya sehingga dapat dirujuk dalam berkomunikasi.

b. Interaksi

Menunjuk pada berbagai gagasan dan emosi yang dapat mengundang simpati dan pengertian ataupun kemarahan dan kebingungan.

c. Transmisi Informasi

Bahasa merupakan media untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Bahasa merupakan media transmisi informasi yang bersifat lintas waktu, artinya melalui bahasa dapat disampaikan informasi yang menghubungkan masa lalu,

masa kini, dan masa depan sehingga memungkinkan adanya kesinambungan budaya dan tradisi.

### **2.1.7 Strategi Komunikasi**

#### **a. Pengertian Strategi Komunikasi**

Strategi merupakan hal penting bagi kelangsungan hidup dari suatu perusahaan untuk mencapai sasaran atau tujuan perusahaan yang efektif dan efisien, perusahaan harus bisa menghadapi setiap masalah-masalah atau hambatan yang datang dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan, dalam pengembangannya konsep mengenai strategi harus terus memiliki perkembangan dan setiap orang mempunyai pendapat atau definisi yang berbeda mengenai strategi.

Strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Jadi strategi adalah sebuah tindakan aksi atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau perusahaan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan Fred R. David (2009:18-19)

Strategi komunikasi adalah penting, karena berhasil tidaknya kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh strategi komunikasi. Dikatakan penting dilihat dari pengertiannya, strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa

pendekatan bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi Effendi (1981:84).

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan dengan menunjukkan bagaimana teknik operasionalnya Onong (2003:32).

Demikian pula strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan (*planning*) dan manajemen untuk mencapai satu tujuan. Untuk mencapai satu tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung dari situasi dan kondisi. Seperti halnya strategi dalam bidang apapun, strategi komunikasi harus didukung oleh teori karena teori merupakan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang sudah diuji kebenarannya.

b. Komunikasi Tatap Muka (Face to face)

Komunikasi tatap muka digunakan apabila kita mengharapkan efek perubahan tingkah laku (*behavior change*) dari komunikan, dimana komunikator dan komunikan langsung mengadakan kontak pribadi, saling menukar informasi karena jarak dan ruang antara komunikator dan komunikan sangat dekat (*umpan balik langsung*).

Selain itu komunikasi tatap muka juga mengajarkan kita bagaimana berbicara santun kepada orang yang lebih tua, membantu mengembangkan kecerdasan emosional serta pembentukan sikap dan karakter. Maka dari itu komunikasi tatap

muka sangat diperlukan agar kita bisa menjadi manusia yang bisa menghargai akan perbedaan pendapat.

### **2.1.8 Komunikasi Antar Pribadi**

#### **a. Pengertian Komunikasi Antar Pribadi**

Mulyana, dalam bukunya Ilmu Komunikasi (2010:80) komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.

Komunikasi antar pribadi menurut Joseph DeVito (1989) dalam Edi Harapan (2014:4) “proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang, atau sekelompok kecil orang, dengan beberapa effect atau umpan balik seketika”, selanjutnya Muhammad (1995) mengartikan komunikasi antar pribadi sebagai “proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya”. Johannessen (1986) menjabarkan komunikasi antar pribadi “merupakan orang-orang yang bertemu secara bertatap muka dalam situasi sosial informal yang melakukan interaksi terfokus melalui pertukaran isyarat verbal dan nonverbal yang saling berbalasan”.

Komunikasi antar pribadi dapat dilihat dari dua sisi sebagai perkembangan dari komunikasi impersonal dan komunikasi pribadi atau intim. Oleh karena itu, derajat komunikasi antar pribadi berpengaruh terhadap keluasan dan kedalaman informasi sehingga merubah sikap. Pendapat Berald Miller dan M. Steinberg

(1998: 274), pandangan developmental tentang semakin banyak komunikator mengetahui satu sama lain maka semakin banyak karakter antar pribadi yang terbawa dalam komunikasi tersebut. Edna Rogers (2002: 1), mengemukakan pendekatan hubungan dalam menganalisis proses komunikasi antar pribadi mengasumsikan bahwa komunikasi antar pribadi membentuk struktur sosial yang diciptakan melalui proses komunikasi.

#### b. Ciri-Ciri Komunikasi Antar Pribadi

Menurut para ahli, ada banyak ciri-ciri dari jenis komunikasi ini. Berikut ulasannya:

##### 1. Ciri komunikasi menurut Rogers adalah:

- a) Terjadi arus pesan dua arah
- b) Terjadi umpan balik
- c) Jangkauan terhadap orang banyak relatif lumayan lambat
- d) Mengandung konteks komunikasi dua arah
- e) Terdapat efek yaitu berupa perubahan sikap

##### 2. Ciri-ciri menurut De Vito adalah:

- a) Adanya keterbukaan antar individu yang berinteraksi: Keterbukaan ini menjadi penting karena tanpa keterbukaan salah satu dari tujuan komunikasi tidak akan tercapai, yaitu menjalin dan mempererat suatu hubungan.

- b) Adanya empati yang baik pada kedua belah pihak: Empati inilah yang akan membantu seseorang dalam beradaptasi pada lingkungan yang baru. Dengan kemampuan ini pula yang mendorong orang untuk melakukan interaksi.
- c) Adanya dukungan antar kedua pihak: Dukungan atau perhatian yang diberikan ketika berinteraksi memberikan semangat dan motivasi pada kedua pihak dalam berkomunikasi, sehingga dari dukungan yang diberikan akan muncul rasa aman dan nyaman dalam berkomunikasi.
- d) Adanya rasa positif: Rasa dan anggapan yang diberikan dan ditonjolkan ketika berkomunikasi adalah rasa positif. Rasa ini membantu lawan bicara dalam menghilangkan prasangka-prasangka buruk yang bisa saja mengganjal jalannya komunikasi yang baik.
- e) Adanya sebuah kesamaan: Ciri yang terakhir ini biasanya yang menjadi pemicu dan dorongan dalam melakukan interaksi lebih dalam dan intens. Kesamaan ini bisa bermacam-macam, bisa dari kesamaan cara berfikir, kesamaan sikap, kesamaan ideologi dan agama.

3. Adapun menurut Halloran faktor pembentuk komunikasi antar pribadi, berikut daftarnya:

- a) Perbedaan antar manusia; Perbedaan inilah yang mendorong manusia untuk tahu lebih dalam tentang hal yang tidak dia pahami.
- b) Kebutuhan manusia akan pengakuan diri; Kebutuhan yang satu ini seolah menjadi kebutuhan pokok manusia yang memang dari asalnya sudah butuh

akan pengakuan yang mana juga kebutuhan ini sebagai bukti bahwa manusia adalah makhluk sosial.

### c) Tujuan Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antar pribadi yang terjadi antar individu memiliki beberapa tujuan, antara lain :

1. Menyampaikan informasi, tujuan utama berkomunikasi ialah menyampaikan informasi. Lalu di dalam komunikasi antar pribadi ditekankan kembali mengenai penyampaian informasi yang memiliki sifat intim dan mendekati komunikasi yang efektif.
2. Menumbuhkan simpati, dalam berbagi informasi, ada kalanya terselip beberapa pesan yang merupakan pengalaman pribadi. Baik dalam bentuk pengalaman menyenangkan atau menyedihkan. Dari sana timbul rasa simpati yang dirasakan oleh kedua belah pihak.
3. Menumbuhkan motivasi, tidak jarang pula dari informasi yang dibagikan menimbulkan motivasi tersendiri. Apabila pesan tersebut berisi kisah-kisah inspiratif yang mampu mengunggah kepribadian diri.
4. Mempengaruhi orang lain, dengan komunikasi kita bisa mempengaruhi orang lain untuk menjadi pribadi lebih baik, begitu juga sebaliknya.

### c. Fungsi Komunikasi Antarpribadi

Menurut definisinya, fungsi adalah sebagai tujuan dimana komunikasi digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, dimana fungsi utama komunikasi ialah

mengendalikan lingkungan guna memperoleh imbalan-imbalan tertentu berupa fisik, ekonomi, dan sosial.

Dalam Muhammad Budyatma (2011:28-32) fungsi komunikasi antarpribadi adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan hubungan insani (human relations)
- 2) Menghindari dan mengatasi konflik pribadi
- 3) Mengurangi ketidakpastian sesuatu
- 4) Berbagi pengetahuan dan pengalaman
- 5) Pengendalian Lingkungan Melalui Compliance

Compliance terjadi apabila perilaku satu atau lebih individu sesuai dengan keinginan pihak lain. Pada situasi komunikasi dimana compliance mewakili tingkat dari pengendalian lingkungan yaitu apa yang diinginkan dan hasil yang diperoleh komunikator benar-benar sama, karena kemampuan untuk mengendalikan banyak hal dari lingkungan eksternal kita sebagian besar bergantung kepada kesediaan pihak lain untuk mengabdikan permintaan kita berupa pesan, maka compliance merupakan fungsi yang amat penting.

#### 6) Pengendalian Lingkungan Melalui Penyelesaian Konflik

Penyelesaian konflik terjadi apabila dua atau lebih pihak yang bersaing mencapai penyelesaian tentang alokasi beberapa sumber yang bersifat fisik, ekonomi, dan sosial dimana penyelesaiannya dinilai secara relatif adil oleh pihak yang bersaing. Nyatanya situasi semacam itu mengharuskan para komunikator menerima sesuatu kurang dari apa yang seharusnya, jadi apa yang ia terima tidak sama dengan apa yang ia inginkan. Tidak satupun pihak yang benar-benar berhasil

dalam melakukan pengendalian lingkungan. Namun demikian hasil kompromi menyisakan masing-masing perasaan sebagai bagian berhasil.

## **2.2 Sosialisasi**

### **2.2.1 Pengertian Sosialisasi**

Menurut Soerjono Soekanto (2013) sosialisasi adalah suatu proses yang menempatkan anggota masyarakat yang baru mempelajari norma-norma dan nilai-nilai masyarakat ditempat dia menjadi anggota. Sedangkan menurut Karel J. Veeger (dalam Soerjono Soekanto, 2013) sosialisasi adalah suatu proses belajar mengajar, artinya sosialisasi merupakan cara memberikan pemahaman dan pengertian kepada orang lain agar dapat saling mengerti.

### **2.2.2 Tujuan Sosialisasi**

Sosialisasi merupakan bagian dari publikasi dan memiliki kemiripan dengan promosi. Promosi sering dihubungkan dengan penjualan, tetapi kenyataannya promosi mempunyai yang luas. Promosi dapat diartikan sebagai aktivitas yang ditujukan untuk memberitahukan, membujuk atau mempengaruhi masyarakat untuk tetap menggunakan produk dan jasa yang dihasilkan (Sofjan Assauri, 2010). Dalam kegiatannya dengan organisasi kegiatan promosi yang dimaksud adalah suatu proses memberitahukan dan mempengaruhi masyarakat untuk selalu memanfaatkan jasa-jasa yang ditawarkan oleh organisasi.

### **2.2.3 Proses Sosialisasi**

Agar proses sosialisasi dapat lebih efektif, ada beberapa langkah menurut Kotler dan Susanto (2010) ada empat tahapan yang harus dilakukan sebagai langkah utama dalam mengembangkan program komunikasi, yaitu:

a. Mengidentifikasi Audience Sasaran

Komunikator pemasaran harus mulai dengan audience sasaran yang jelas kemudian audience sasaran akan mempengaruhi secara kritis keputusan komunikator mengenai apa yang dikatakan, bagaimana, kapan, dan kepada siapa mengatakannya.

b. Menentukan Tujuan Komunikasi

Komunikator pemasaran harus dapat memasukkan sesuatu kedalam pikiran konsumen, mengubah sikap konsumen, atau membuat konsumen bertindak.

c. Merancang Pesan

Perlu mengembangkan pesan yang efektif, idealnya pesn itu harus memperoleh perhatian, membangkitkan keinginan, dan menghasilkan tindakan.

d. Memilih Saluran Komunikasi

Komunikator harus memilih komunikasi yang efisien untuk menyampaikan pesan.

## **2.3 Profil BKKBN**

### **2.3.1 Sejarah Singkat Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)**

Gerakan keluarga berencana merupakan buah perjuangan tokoh-tokoh pelopor keluarga berencana baik dari dalam maupun luar negeri. Gerakan KB diluar negeri di pelopori oleh Inggris dan Amerika pada awal abad XIX dengan tokohnya Marie Stopes dan Margareth Sanger, sedangkan di Indonesia tokoh yang terkenal adalah dr. Suliani Suroso dari Yogyakarta. Berkat dukungan tokoh-tokoh

KB Indonesia, maka pada tanggal 23 Desember 1957 di gedung IDI ( Ikatan Dokter Indonesia) Jakarta pada jam 19.00 WIB dengan resmi dibentuk perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia lengkap dengan susunan pengurusnya yang di tunjuk oleh R. Soeharto.

Pada tanggal 7 September 1968 keluar instruksi Presiden No. 26 tahun 1968 kepada Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat yang isinya antara lain :

- 1) Membimbing, mengkoordinasi, serta mengawasi segala aspirasi yang ada di dalam masyarakat di bidang Keluarga Berencana.
- 2) Mengusahakan serta terbentuknya suatu badan / lembaga yang dapat menghimpun segala kegiatan di bidang Keluarga Berencana serta terdiri dari unsure pembangunan dan masyarakat.

Berdasarkan instruksi Presiden, Menteri Kesejahteraan Rakyat pada tanggal 11 Oktober 1968 mengeluarkan SK No. 35/Keppres/Kesra/X/1968 tentang pembentukan tim yang akan mengadakan persiapan bagi pembentukan sebuah lembaga Keluarga Berencana dan mengelola segala jenis bantuan. Maka pada tanggal 17 Oktober 1968 dengan SK No. 36/Keppres/Kesra/X/1968 dibentuk Lembaga Keluarga Bencana Nasional (LKBN) yang berstatus lembaga semi pemerintah.

Pemerintah telah memastikan program Keluarga Berencana adalah bagian integral dari pembangunan Lima Tahun Tahap Pertama. Oleh karena itu satu tahun kemudian pemerintahan memutuskan bahwa sudah waktunya mengambil alih program Keluarga Berencana menjadi program pemerintah yang sepenuhnya.

Dengan alasan tersebut diatas program Keluarga Berencana dijadikan program Nasional sedangkan untuk mengelolanya dibentuk Badan Kordinasi Keluarga Berencana Nasional dengan Keppres No. 8 Tahun 1970, dasar pertimbangan pembentukan BKKBN.

Adapun pertimbangan dibentuknya BKKBN tersebut adalah :

- 1) Program Nasional Keluarga Berencana perlu ditingkatkan dengan jalan lebih memanfaatkan dan memperluas kemampuan fasilitas dan sumber yang tersedia.
- 2) Seluruh program harus mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat, baik masyarakat sipil maupun pemerintah secara maksimal.
- 3) Program Keluarga Berencana ini perlu diselenggarakan secara teratur dan terencana ke tujuan dan sasara yang ditetapkan.

Dengan keluarnya Keppres No. 8 Tahun 1972, yang menjelaskan bahwa status BKKBN diperjelas menjadi lembaga pemerintah non department yang berkedudukan langsung di bawah Presiden.

Sejak berakhirnya pemerintahan orde baru antara kurun waktu 1997-1999, BKKBN yang tadinya masih ikut ke pusat dalam arti vertical dan dengan bersamaan itu muncul undang-undang No. 22 Tahun 1999 tentang otonomi daerah dimana tugas dan wewenang diatur oleh masing-masing daerah, kemudian setelah adanya UU No. 22 Tahun 1999, muncul Keppres No. 103 Tahun 2001 tentang kelembagaan dimana keputusan tersebut membahas mengenai Kedudukan, Tugas,

Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi, dan Tata kerja Lembaga Pemerintahan Non departemen.

Dalam pasal 43 Keputusan Presiden bahwa Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintah di bidang Keluarga Berencana dan Keluarga sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Menyusul pasal 43 yaitu pasal 44, bahwa dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 43 BKKBN menyelenggarakan fungsi :

- 1) Pengkajian dan penyusunan kebijakan nasional di bidang keluarga berencana dan keluarga sejahtera.
- 2) Koordinasi kegiatan fungsional dalam pelaksanaan tugas BKKBN.
- 3) Fasilitas dan pembinaan terhadap kegiatan instansi Pemerintahan, Swasta, Lembaga Sosial dan Organisasi Masyarakat dan Masyarakat di Bidang Keluarga Berencana dan Sejahtera.
- 4) Penyelenggaraan pembinaan dan pelayanan administrasi umum di bidang perencanaan, kepegawaian, keuangan, kearsipan, hukum, persediaan perlengkapan dan rumah tangga.

Dalam menyelenggarakan fungsi sebagaimana dimaksud dalam pasal 44, BKKBN mempunyai kewenangan sebagai berikut:

- 1) Penyusunan rencana nasional secara makro di bidangnya.

- 2) Perumusan kebijakan di bidangnya untuk mendukung pembangunan secara makro.
- 3) Perumusan kebijakan pengendalian angka kelahiran dan penurunan angka kematian ibu, bayi dan anak.
- 4) Penetapan sistem informasi di bidangnya.

Kewenangan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku yaitu :

- 1) Perumusan dan pelaksanaan kebijakan tertentu di bidang Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera.
- 2) Perumusan pedoman pengembangan kualitas keluarga.

## **2.4 Program Kampung KB**

### **2.4.1 Definisi Kampung KB**

Kampung KB adalah salah satu upaya penguatan program KKBPK yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, dan untuk masyarakat dalam memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk memperoleh pelayanan total program KB sebagai upaya mewujudkan keluarga yang berkualitas.

Satuan wilayah setingkat RW, dusun, atau yang setara, yang memiliki kriteria tertentu dimana terdapat keterpaduan Program KKBPK (Kependudukan Keluarga

Berencana dan Pembangunan Keluarga) dan pembangunan sektor terkait yang dilaksanakan secara sistemik dan sistematis.

Kampung KB merupakan salah satu inovasi strategis untuk implementasikan kegiatan prioritas pembangunan seperti program kependudukan keluarga berencana, kesehatan, pendidikan, sosial, ekonomi dan lainnya.

#### **2.4.2 Kampung KB Sebagai Wahana Pemberdayaan Masyarakat**

Kampung Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu inovasi strategis untuk implementasikan kegiatan prioritas pembangunan seperti Program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga (KBPK), kesehatan, pendidikan, sosial, ekonomi, dan lainnya.

Maka dari itu, untuk meningkatkan kualitas dan tujuan apa saja yang ingin di raih dari Kampung KB untuk masa depan, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menggelar Pertemuan Koordinasi Program Penguatan Kampung KB di Hotel Harper, Jakarta Timur.

Sekretaris Utama BKKBN Nofrijal dalam sambutannya menjelaskan sejak dicanangkan oleh Presiden Joko Widodo (Jokowi) di Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat, pada 14 Januari 2016, berdasarkan Laporan Pelaksanaan Program dan Kegiatan di Kampung KB sampai dengan tanggal 31 Agustus 2018. Kampung KB telah dicanangkan sebanyak 8.112 di seluruh Indonesia.

Kampung KB melibatkan seluruh bidang di BKKBN dan bersinergi dengan Kementerian/Lembaga, mitra kerja, stakeholders terkait sesuai dengan kebutuhan dan kondisi wilayah. Intervensi yang dilakukan oleh berbagai

kementerian/lembaga pemerintah lintas sektor, BUMN, organisasi perangkat daerah, perguruan tinggi, dan lembaga swadaya masyarakat terkait secara berkelanjutan," kata Nofrijal pada Pertemuan Koordinasi Program Penguatan Kampung KB di Hotel Harper, Jakarta Timur, Kamis (6/9/2018).

Nofrijal berharap secepatnya dapat mewujudkan tujuan dibentuknya Kampung KB. Yaitu meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui Program KKBPK serta pembangunan sektor terkait dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas.

Kampung KB, lanjut Nofrijal, ditujukan juga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat sehingga memiliki ketahanan dan kesejahteraan lebih baik.

Karena itu, intervensi kegiatan di Kampung KB harus disesuaikan dengan kondisi masyarakat dan diperlukan juga data sebagai dasar perencanaan dan penyusunan kegiatan (baseline data), ucapnya. Di beberapa kabupaten/kota di Indonesia, BKKBN bersama salah satu mitra kerja yaitu Yayasan Cipta Cara Padu (YCCP) dengan pendekatan Advance Family Planning (AFP) secara aktif melakukan pendampingan implementasi Program KKBPK.

Walaupun pembentukan Kampung KB diamanatkan kepada BKKBN, akan tetapi pada prinsipnya kampung KB merupakan perwujudan dari sinergi antara beberapa kementerian terkait dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah, mitra kerja, dan pemangku kepentingan serta tidak ketinggalan partisipasi langsung masyarakat setempat. Oleh sebab itu kampung KB ini diharapkan menjadi miniatur atau gambaran (potret) dari sebuah desa yang didalamnya terdapat

keterpaduan dari program pembangua kependudukan, KB dan Pembangunan Keluarga yang disinergikan dengan program pembangunan sektor terkait yang dilaksanakan secara sistemik dan sistematis.

Kampung KB dirancang sebagai upaya membumikan, mengangkat kembali, merevitalisasi program KKBPK guna mendekatkan akses pelayanan kepada keluarga dan masyarakat dalam upaya mengaktualisasikan dan mengklasifikasikan delapan fungsi keluarga secara utuh dalam masyarakat.

### **2.4.3 Latar Belakang Kampung KB**

1) Untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat ditingkat kampung atau yang setara melalui program KKBPK serta pembangunan sektor terkait dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas.

2) Mewujudkan cita-cita pembangunan Indonesia yang tertuang dalam NAWACITA terutama agenda memulai pembangunan dari pinggiran dengan memperkuat daerah dan desa dalam kerangka kesatuan serta agenda meningkatkan kualitas hidup msyarakat Indonesia.

3) Mengangkat dan menggairahkan kembali program KB guna menyongsong tercapainya bonus demografi yang diprediksi akan terjadi pada tahun 2020-2030.

#### **a. Tujuan Pembentukan Kampung KB**

##### **1) Tujuan Umum**

Meningkatkan partisipasi keluarga, masyarakat, peran pemerintah, lembaga non pemerintah serta swasta dalam melaksanakan program KKBPK sesuai dengan

kebutuhan dan kondisi wilayah, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat ditingkat kampung atau yang setara melalui program kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga serta pembangunan sektor terkait dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas.

## 2) Tujuan Khusus

Meningkatkan komitmen mitra dan stakeholder, peran serta masyarakat, meningkatkan koordinasi kerjasama terintegrasinya program dan kualitas data informasi keluarga, serta meningkatkan peran pemerintah daerah, lembaga non pemerintah dan swasta dalam memfasilitasi, pendampingan dan pembinaan masyarakat untuk menyelenggarakan program kependudukan, keluarga berencana, pembangunan keluarga dan pembangunan sektor terkait.

## b. Syarat Pembentukan Kampung KB

Pada dasarnya ada tiga hal pokok yang dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai syarat dibentuknya Kampung KB dalam suatu wilayah, yaitu:

- 1) Tersedianya data kependudukan yang akurat
- 2) Dukungan dan komitmen Pemerintah Daerah
- 3) Partisipasi aktif masyarakat

## **2.5 Perencanaan Program Dan Kegiatan Kampung KB**

Perencanaan program dan kegiatan dikoordinasikan oleh Perwakilan BKKBN Provinsi Sumatera Utara dengan melibatkan seluruh unsur di dalam struktur organisasi kampung KB melalui forum musyawarah atau *inserting* dalam forum-

forum lain yang sesuai. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses perencanaan program dan kegiatan kampung KB adalah:

- a. Substansi program dan kegiatan yang direncanakan terlebih dahulu dikaitkan dengan sasaran strategis Renstra BKKBN 2015-2019, diutamakan untuk merencanakan kegiatan yang memiliki daya ungkit terhadap upaya pencapaian target/sasaran program KKBPK.
- b. Petugas lapangan (PKB/PLKB) menyiapkan data dan informasi tentang isu strategis, permasalahan dan kebutuhan baik program KKBPK maupun lintas sektor untuk diajukan dalam perencanaan program dan kegiatan kampung KB.
- c. Rencana pengembangan/keterpaduan kegiatan lintas sektor/bidang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing wilayah dan disusun berdasarkan hasil evaluasi data dan informasi wilayah yang tersedia.
- d. Rencana program dan kegiatan berdasarkan output yang diharapkan serta dikelompokkan berdasarkan kelompok kegiatan (poktan) kader per bidang (sesuai struktur organisasi yang disusun)
- e. Rencana program dan kegiatan melalui proses *cascading* untuk melihat keterkaitan dengan indikator-indikator keberhasilan kampung KB yang telah ditetapkan.
- f. Penyusunan rincian anggaran biaya dan kerangka acuan kegiatan.

g. Telaah kebutuhan dan pemetaan alur pengalokasian anggaran kegiatan, dibiayai oleh APBN perwakilan BKKBN Provinsi, APBD SKPD KB, Alokasi dana desa atau lintas sektor terkait.

Dokumen rencana program dan kegiatan kampung KB direkap oleh perwakilan BKKBN Provinsi untuk dilaporkan kepada Kepala BKKBN dengan ditembuskan kepada Direktorat Bina Lini Lapangan dan Biro Perencanaan BKKBN.

## **2.6 Tahapan Perencanaan Strategi**

Menurut Fred R. David (2009:323) untuk merumuskan suatu strategi yang tepat dapat dilakukan dalam dua tahapan. Tahapan-tahapan ini dapat dipakai untuk semua jenis organisasi dan dapat membantu perencanaan strategi mengidentifikasi, mengevaluasi dan memilih strategi yang tepat dan sesuai untuk diterapkan dalam perusahaannya.

Tahap pertama dari kerangka perumusan strategi yang komprehensif terdiri dari matriks evaluasi faktor eksternal dan internal. Tahap ini disebut tahap masukan (*input stage*), tahap ini meringkas informasi masukan dasar yang diperlukan untuk merumuskan strategi. Data internal dapat diperoleh didalam perusahaan itu sendiri, seperti: laporan keuangan, laporan kegiatan sumber daya manusia, jumlah karyawan, pendidikan, keahlian, pengalaman, gaji, *turn-over*), laporan manajemen dan organisasi, laporan kegiatan pemasaran, dan laporan produksi/operasi. Sedangkan data eksternal dapat diperoleh dari lingkungan luar perusahaan, seperti: analisis pasar, analisis pesaing, analisis pelanggan (konsumen) dan analisis pemerintah.

Tahap kedua disebut tahap analisis, yang fokus pada upaya menghasilkan strategi alternatif yang dapat dijalankan dengan memadukan faktor-faktor eksternal dan internal. Teknik-teknik tahap kedua terdiri dari matriks Strengths (kekuatan, kelemahan), Opportunities (peluang), dan Threats (ancaman). Tahapan ini disebut tahap input untuk menganalisis peluang dan ancaman eksternal dengan kekuatan dan kelemahan internal. Menganalisis faktor-faktor keberhasilan eksternal dan internal merupakan kunci untuk membuat strategi alternatif yang dapat dijalankan oleh perusahaan.

## **2.7 Sasaran Kegiatan**

Sasaran kegiatan yang merupakan subyek dan obyek dalam pelaksanaan kegiatan operasional pada kampung KB selain keluarga, lansia, dan remaja juga keluarga yang memiliki balita, sedangkan sasaran sektoral disesuaikan dengan bidang tugas masing-masing yang pelaksanaannya adalah Kepala Desa/Lurah, Ketua RW, Ketua RT, PKB, Petugas lapangan sektor terkait, TP PKK, kader Institusi Masyarakat Pedesaan (IMP) dalam hal ini PPKBD dan Sub PPKBD, tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh agama, tokoh pemuda serta kader pembangunan lainnya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dimana peneliti berusaha menggambarkan keadaan sebenarnya tentang obyek yang diteliti. Peneliti menggunakan metode ini karena untuk mengetahui dan mendeskripsikan sosialisasi yang dilakukan dalam menyebarkan inovasi program Kampung KB kepada masyarakat Kelurahan Gaharu.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu penulisan yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang objek yang diteliti (Sugiyono, 2013:9). Menurut Hikmat (2011:37-38) metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif dipergunakan dengan beberapa pertimbangan: Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan; tidak harus menggunakan desain yang telah disusun secara ketat atau kaku, sehingga tidak dapat diubah lagi.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moeleong (2007:7) Penelitian deskriptif kualitatif akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

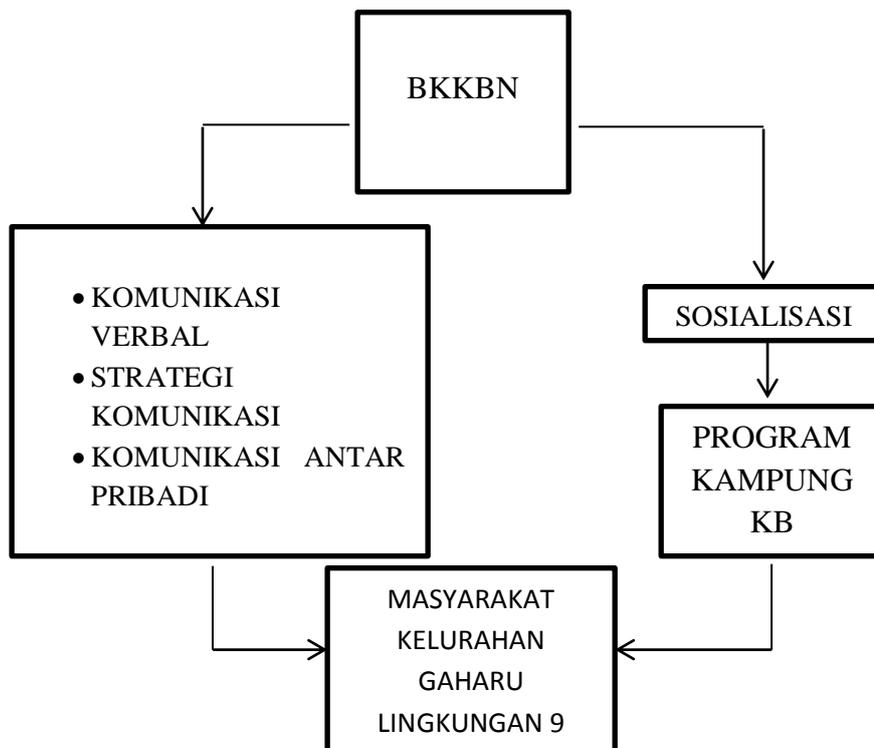
Menurut Kriyanto (2006:63) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pernyataan-pernyataan dan data yang sifatnya hanya menggolongkan. Kesimpulan dari pernyataan diatas bahwasanya metode penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur yang didasari oleh pengamatan manusia dan faktor lainnya, serta orang-orang yang berada di lingkungan tersebut dengan menghasilkan data yang bersifat menggambarkan sesuatu dengan apa adanya, berupa pernyataan-pernyataan lisan maupun tertulis.

### **3.2 Kerangka Konsep**

Suriasumantri, 1986 dalam (Sugiono, 2009:92) mengemukakan bahwa seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis. Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, diperlukan sebuah kerangka konsep atau model penelitian. Penelitian ini dilatar belakangi oleh kondisi laju pertumbuhan penduduk agar tidak terjadi ledakan penduduk yang lebih besar lagi.

Menurut Kriyantono (2012:17) Konsep merupakan istilah yang mengekspresikan sebuah ide abstrak yang dibentuk dengan menggeneralisasikan objek atau hubungan fakta-fakta yang diperoleh dari pengamatan.

Konsep dimaksudkan untuk menjelaskan sebuah hal makna dan teori yang ada di dalam suatu penelitian, dengan tujuan menjelaskan hal hal yang masih bersifat abstrak. Dari uraian diatas maka kerangka konsep dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1.1**

### **3.3 Definisi Konsep**

Definisi konsep adalah memberikan penjelasan mengenai konsep dari variabel penelitian yang akan diteliti menurut pendapat peneliti berdasarkan konsep kerangka berpikir penelitian itu sendiri.

Setelah teori diuraikan dalam kerangka teori, maka selanjutnya adalah merumuskan kerangka konsep berdasarkan hal tersebut. Konsep itu sendiri dapat

dilambangkan dalam bentuk suatu kata. Maka batasan-batasan masalah konsep yang dipakai dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) adalah Lembaga Pemerintah Nonkementrian yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Kesehatan. BKKBN mempunyai tugas yaitu melaksanakan tugas pemerintah dibidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana.
- b. Sosialisasi adalah penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan seseorang bertindak dan bersikap sebagai anggota masyarakat yang efektif, yang menyebabkan ia sadar akan fungsi sosialnya sehingga ia dapat aktif dalam masyarakat.
- c. Program Kampung KB adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat ditingkat kampung atau yang setara melalui program KKBPK serta pembangunan sektor terkait lainnya dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pembangunan berwawasan kependudukan.
- d. Kelurahan Gaharu merupakan daerah padat penduduk dan pinggiran/bantaran rel kereta api, dengan kriteria inilah kemudian dipilih sebagai Kelurahan Kampung KB dimana Kelurahan Gaharu juga merupakan Kelurahan dengan permasalahan sosial yang cukup tinggi.

### 3.4 Kategorisasi

Kategorisasi merupakan proses yang dikenal sebagai proses membedakan, mengenali, dan dimengerti. Kategorisasi menunjukkan pesan tersirat bahwasanya menentukan sesuatu ke dalam kategori tertentu yang menunjukkan hubungan antara subjek dan objek suatu penelitian.

Kategorisasi menunjukkan bagaimana caranya mengukur suatu variabel penelitian sehingga diketahui dengan jelas apa yang menjadi kategorisasi penelitian pendukung untuk analisis dari variabel tersebut. Kategorisasi dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.1**

#### **Kategorisasi Penelitian**

| NO | Konsep  | Kategorisasi   |
|----|---|--|
| 1  | Strategi BKKBN dalam Mensosialisasikan Program Pembangunan Kampung KB | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Pemahaman Program</li><li>2. Strategi</li><li>3. Sosialisasi</li><li>4. Tercapainya Tujuan</li><li>5. Perubahan Nyata</li></ol> |

### **3.5 Informan dan Narasumber**

Informan atau narasumber adalah sumber atau seseorang yang benar-benar mengetahui atau menguasai masalah, dan terlibat langsung dengan masalah yang diteliti oleh penulis dengan menggunakan metode kualitatif. Informan atau narasumber dari penelitian ini yaitu :

- a. Ketua Koordinator Program Kampung KB dan Kepala Bidang Advokasi, Penggerakan, dan Informasi, Yusrodi Rangkuti .S.Sos
- b. Kepala Bidang Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga, Dra. Lucy Destriati
- c. 2 orang warga kelurahan Gaharu Lingkungan 9

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam rangka mengumpulkan data yang diperlukan, maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui :

#### **3.6.1 Data Primer**

Data primer adalah data yang langsung dieproleh langsung dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. (Ardial, 2014 : 359)

##### **a. Wawancara Mendalam**

Menurut Kriyantono (Ardianto, 2011:178) yang dimaksud dengan wawancara mendalam yaitu: “Wawancara mendalam adalah teknik mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan frekuensi yang berulang-ulang secara intensif. Selanjutnya, dibedakan antara responden (orang yang akan diwawancarai hanya sekali) dengan informan (orang

yang ingin peneliti ketahui/pahami dan yang akan diwawancarai beberapa kali). Informan bebas memberikan jawaban yang lengkap, mendalam, bila perlu tidak ada yang disembunyikan”.

Dalam wawancara mendalam melakukan penggalian secara mendalam terhadap satu topik yang telah ditentukan (berdasarkan tujuan dan maksud diadakan wawancara tersebut) dengan menggunakan pertanyaan terbuka. Penggalian yang dilakukan untuk mengetahui pendapat mereka berdasarkan perspektif responden dalam memandang sebuah permasalahan. Teknik wawancara ini dilakukan oleh seorang pewawancara dengan mewawancarai satu orang secara tatap muka (face to face). Alasan menggunakan metode ini adalah peneliti ingin memperoleh informasi dan pemahaman dari aktivitas, kejadian, serta pengalaman hidup seseorang yang tidak dapat di observasi secara langsung. Dengan metode ini peneliti dapat mengeksplorasi informasi dari subjek secara mendalam.

#### **b. Observasi**

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mengamati atau mencatat suatu peristiwa dengan penyaksian langsungnya, dan biasanya peneliti dapat sebagai partisipan atau *observer* dalam menyaksikan atau mengamati suatu objek peristiwa yang sedang ditelitinya (Ruslan, 2013:221).

Observasi itu peneliti turun langsung kelapangan untuk melihat dan mengamati perilaku subjek yang akan diteliti yang berguna untuk mencari data dan mencapai tujuan tertentu.

### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumen ini dapat berupa hasil penelitian, foto-foto atau gambar, buku harian, undang-undang, hasil karya seseorang dan sebagainya. Dapat pula hanya menjadi data penunjang dalam mengeksplorasi masalah penelitian (Martono, 2016:87).

### **3.6.2 Data Sekunder**

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari studi pustaka yaitu mengumpulkan beberapa literatur yang erat hubungannya dengan permasalahan yang diteliti seperti buku-buku, browsing bahan bacaan di internet, serta dokumen-dokumen. (Ardial, 2014 : 360).

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Menurut Miles dan Huberman (Afrizal, 2015:174), analisis data kualitatif adalah mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen dalam (Moleong, 2010:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

### **3.7.1 Mereduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data (Sugiyono, 2013:247).

### **3.7.2 Menyajikan Data**

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya (Sugiyono, 2013:249).

### **3.7.3 Kesimpulan**

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan (Sugiyono, 2013:252).

## **3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **3.8.1 Lokasi Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian di Gaharu, Kecamatan Medan Timur, Kelurahan Gaharu Lingkungan 9.

### **3.8.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan, terhitung dari bulan Januari hingga Maret 2019.

### **3.9. Deskripsi Singkat Objek Penelitian**

Kampung KB dirancang sebagai upaya membumikan, mengangkat kembali, merevitalisasi program KKBPK guna mendekatkan akses pelayanan kepada keluarga dan masyarakat dalam upaya mengaktualisasikan dan mengaplikasikan 8 (delapan) fungsi keluarga secara utuh dalam masyarakat. Dengan demikian kegiatan yang dilakukan pada Kampung KB tidak hanya identik dengan penggunaan dan pemasangan kontrasepsi, akan tetapi merupakan sebuah program pembangunan lainnya, sehingga Kampung KB ini dapat kita jadikan sebagai wahana pemberdayaan masyarakat melalui berbagai macam program yang mengarah pada upaya merubah sikap, perilaku, dan cara berfikir (*mindset*) masyarakat kearah yang lebih baik sehingga kampung yang tadinya tertinggal dan terbelakang dapat sejajar dengan kampung-kampung lainnya, masyarakat yang tadinya tidak memiliki kegiatan dapat bergabung dengan poktan-poktan yang ada, keluarga yang tadinya tidak memiliki usaha dapat bergabung menjadi anggota UPPKS yang ada.

Kelurahan Gaharu merupakan daerah padat penduduk dan pinggiran/bantaran rel kereta api. Dengan kriteria inilah Kelurahan Gaharu dipilih menjadi Kampung KB. Pencanaan Kampung KB Gaharu dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2017 oleh Kepala Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana kota Medan Dr. Edwin Effendi, M.Sc. Pencanaan ini juga turut dihadiri oleh Ketua Karang

Taruna Bapak Tengku Saladin yang kemudian diangkat menjadi Ketua Satgas Kampung KB Kelurahan Gaharu.

Pada saat pencanangan Kampung KB di Kelurahan Gaharu langsung mendapat respon positif dari masyarakat. Hal ini terbukti dari adanya rumah data Kampung KB secara sukarela diberikan sebagai tempat data, Sekretariat, Posko Kampung KB dan sebagai lokasi pertemuan maupun kegiatan rutin yang dilakukan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Pada bab ini peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian yang dilakukan kurang lebih 3 (dua) bulan tentang permasalahan yang sudah ada dirumusan masalah pada bab 1 (satu), yaitu bagaimana strategi komunikasi BKKBN Provinsi Sumatera Utara dalam mensosialisasikan program pembentukan kampung KB. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang diperoleh melalui hasil pengamatan, hasil wawancara, dan dokumentasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Metode kualitatif menghasilkan data berupa deskriptif kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang ada dilokasi penelitian atau orang yang diwawancarai. Peneliti dituntut untuk menggali data berdasarkan apa yang terjadi lapangan bukan berdasarkan apa yang dipikirkan peneliti sendiri.

Peneliti melakukan wawancara di kantor BKKBN Sumatera Utara yang terletak di jalan Gunung Krakatau No.110 pada tanggal 26, 27 Februari. Dan untuk wawancara warga dilakukan di Kecamatan Gaharu Lingkungan 9 pada tanggal 03 dan 04 Maret 2019. Wawancara yang dilakukan guna memperoleh jawaban dari rumusan masalah yang diteliti serta untuk memperoleh data-data yang mendukung penelitian ini agar mampu menjawab permasalahan yang ada.

#### **4.1.1 Profil Narasumber**

Adapun informan atau narasumber dalam penelitian ini yang terdiri dari 4 orang. 1 merupakan ketua koordinator program KB dan kepala bidang advokasi, penggerakan, dan informasi, 1 kepala bidang keluarga sejahtera dan pemberdayaan keluarga, 2 orang warga kel. Gaharu.

##### **a. Narasumber I**

Nama : Yusrodi Rangkuti. S.Sos  
Usia : 45 Tahun  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Jabatan : Ketua Koordinator Program Kampung KB dan Kepala Bidang Advokasi, Penggerakan, dan Informasi.

##### **b. Narasumber II**

Nama : Dra. Lucy Destriati  
Usia : 55 Tahun  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jabatan : Kepala Bidang Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga

##### **c. Narasumber III**

Nama : Iyus Saidah  
Usia : 45 Tahun  
Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

#### **d. Narasumber IV**

Nama : Melyawati

Usia : 38 Tahun

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

#### **4.1.2 Strategi Komunikasi BKKBN Provinsi Sumatera Utara Dalam Mensosialisasikan Program Pembentukan Kampung KB**

Setelah melakukan penelitian, peneliti mendapatkan informasi berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Kabid BKKBN Sumatera Utara bahwa strategi komunikasi pemasaran yang dilakukan BKKBN Sumatera Utara dalam mensosialisasikan pembentukan kampung KB sudah tergolong baik sesuai dengan pemaparan warga setempat. Peneliti mengamati objek penelitian secara langsung mulai dari tujuan dibentuknya kampung KB sampai dengan bagaimana masyarakat memahami tujuan dan fungsi dari pembentukan kampung KB, hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan kepala bidang di BKKBN dan warga di daerah Glugur.

Berikut ini hasil penelitian penulis berdasarkan wawancara mendalam bersama 4 (empat) orang narasumber yaitu kepala koordinator program kampung KB, kepala bidang keluarga sejahtera, dan 2 orang warga, untuk mengetahui

bagaimana strategi komunikasi BKKBN dalam mensosialisasikan program kampung KB, dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara berikut ini:

**a. Ketua Koordinator Kampung KB dan Kepala Bidang Advokasi, Penggerakan, dan Informasi**

**1) Apa yang menjadi latar belakang Program Kampung KB ?**

“Program ini sebenarnya merupakan langkah penguatan program KKBPK 2015-2019 karena menurut Presiden Jokowi program KB yang lama sudah tidak efektif, maka dari itu BKKBN diunjuk untuk menyusun suatu program/kegiatan yang dapat memperkuat upaya pembangunan bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana”.

**2) Bagaimana tahap penetapan tujuan yang dilakukan BKKBN Provinsi Sumatera Utara dalam menjalankan program kampung KB?**

“Tujuan dari program kampung KB yaitu untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat ditingkat kampung melalui program kependudukan, keluarga berencana, dan pembangunan keluarga serta membangun sektor terkait dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas”.

**3) Apa yang dimaksud dengan pelatihan pemahaman tentang kampung KB?**

“Pelatihan tentang pemahaman kampung KB ini merupakan wadah dan sarana untuk memberikan informasi kepada kelompok masyarakat yang berada diwilayah kampung KB, pelaksanaannya setia satu bulan sekali yang diadakan oleh BKKBN, untuk waktu pelaksanaannya sudah ditentukan disetiap kampung, narasumbernya

yaitu dari BKKBN dan dibantu oleh Dokter Ginekolog (reproduksi wanita), Bidan dll”.

**4) Program KB seperti apa yang akan disosialisasikan oleh BKKBN ?**

“Program kampung KB ini bersifat mengajak masyarakat kampung untuk menerapkan program keluarga berencana, maka kami melakukakn sosialisasi yang bertujuan agar masyarakat dapat memahami dan mau menjadi peserta KB aktif serta mendapat informasi yang lebih mendalam tentang kesehatan reproduksi sehingga untuk kedepannya program kampung KB dapat diterima dengan baik dalam kehidupan masyarakat.

**5) Apa saja materi yang diberikan dalam program kampung KB dan bagaimana bahasa yang digunakan?**

“Materi yang disampaikan sudah dikemas sedemikian rupa sesuai dengan program kampung KB, kalau bahasa yang digunakan tentu adalah bahasa yang tidak terlalu formal, pada intinya dimana menjalin komunikasi yang nyaman kepada masyarakat supaya pesan yang disampaikan mudah untuk dipahami”.

**6) Bagaimana tahap evaluasi yang dilakukan BKKBN dalam program kampung KB?**

“Tahap evaluasi yang dilakukan dalam program ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali melalui rapat koordinasi yang diadakan bidang Kependudukan Keluarga Berencana Pembangunan Keluarga (KKBPK) yang mana program ini juga dijalankan oleh Kelompok Kerja (Pokja) Kampung KB”.

**7) Apakah Program Kampung KB ini merupakan Program yang tepat untuk mengatasi pertumbuhan penduduk?**

“Ya, kita melihat tingginya jumlah penduduk dan rendahnya kualitas hidup masyarakat di Indonesia masih jauh dari kata sejahtera. Di Sumatera Utara juga angka kemiskinan dan kualitas hidup masyarakat masih jauh dari kata sejahtera, adanya Kampung KB ini juga ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung atau setara melalui program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga serta membangun sektor terkait dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas”.

**8) Melalui media apa sajakah Program Kampung KB diinformasikan kepada masyarakat ?**

“Salah satunya tatap muka *workshop* Kampung KB yang diadakan oleh BKKBN Provinsi Sumatera Utara yang bertemakan “Pembangunan Berwawasan Kependudukan”, ada juga pelatihan tentang pemahaman Kampung KB, sosialisasi KB, ajang kreatifitas, dan media elektronik yang digunakan seperti televisi dan radio, media internet melalui website resmi BKKBN Provinsi Sumatera Utara, media cetak seperti baliho, spanduk, stiker, dan gapura Kampung KB yang terpasang di Kampung KB yang sudah ditetapkan”.

**9) Siapa saja yang menjadi narasumber dan materi mengenai apa saja yang disampaikan dalam Program Kampung KB tersebut ?**

“Untuk narasumber biasanya berbeda-beda, tergantung materi yang disampaikan pada saat sosialisasi, ada Psikolog, Sosiolog, Dokter ginekolog, Bidan, Departemen sosial dan Dinas Kesehatan. Materi yang disampaikan yaitu

mengenai kependudukan, KB, kesehatan reproduksi, pemberdayaan keluarga, pendidikan, kesehatan, perlindungan anak, dan sosial ekonomi”.

**10) Bagaimana proses yang dilakukan BKKBN dalam mengkoordinasikan pelaksanaan Program Kampung KB kepada remaja ?**

“Dalam pembinaannya bisa melalui jalur sekolah dan masyarakat, pelaksanaan kegiatan disekolah dikoordinasikan kepada KA UPT lalu KA UPT mengkoordinasikannya kepada kepala sekolah atau guru bk”.

**b. Kepala Bidang Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga**

**1) Apakah bidang KSPK melakukan analisis situasi, analisis SWOT ?**

“Iya, analisis situasinya begini, SWOT yaitu melihat tantangannya atau hambatan, lalu peluangnya. Dikemudian kita mengetahui adanya ancaman maka kita mengambil tindakan. Tingkat perkawinan di Kecamatan Medan Timur itu rata-rata usia 18-19 tahun, sementara menurut kesehatan perkawinan untuk perempuan itu yang namanya dewasa adalah usia diatas 20 tahun bagi laki-laki usia 25 tahun”.

**2) Bagaimana tahap identifikasi masalah atau analisis yang dilakukan bidang KSPK ?**

“Dalalah hal perkawinan orang tua sangatlah berpengaruh, dimana masih ada anggapan bahwa kawin tua tidak baik, sedangkan menurut kesehatan, nikah ada 4T yaitu (Terlalu Muda, Terlalu Dekat, Terlalu Banyak, dan Terlalu Tua) setelah menikah pada saat mau melahirkan masalah reproduksi juga ada batasan-batasannya karena berbahaya bagi si bayi dan orang tua”.

**3) Apa saja yang menjadi kekuatan bidang KSPK pada Program Kampung KB dan mengapa hal tersebut dijadikan sebagai kekuatan ?**

“Kita selalu mengadakan sosialisasi kepada remaja, memberikan materi dan sosialisasi itu juga ada jalurnya ada jalur pendidikan, ada jalur masyarakat. Kalau jalur pendidikan kita masuk ke sekolah SMP, SMA, SMK, Swasta, dan PT dimana kita memberikan penjelasan bahwa usia yang baik adalah usia sekian, dampak kesehatannya begini, dan menikah harus sesuai ketentuan. Sebenarnya kalau kita berpandangan kepada Agama yang artinya sudah *baligh*, kepada UU kita harus kaitkan juga. Dalam UU perkawinan itu disebutkan batasan perempuan 16 tahun kemudian untuk laki-lakinya 18 tahun, perkembangan kehidupan itu dikaitkan dengan bagaimana taraf hidupnya. Secara agama misal seseorang menikah umur 17 atau 19 tahun itu tidak ada larangan, tetapi Negara mengatur untuk kesejahteraan, untuk kesehatan sebaiknya dianjurkan dan diharuskan menikah itu diatas 20 tahun perempuan dan laki-lakinya 25, kenapa? Ketika perempuan itu belum berumur dan mencukupi untuk melahirkan dia bisa saja mengalami pendarahan yang menyebabkan kematian bisa kepada anak ataupun ibunya, dan mungkin bila dilahirkan bisa mengakibatkan kecacatan karena belum matang”.

**4) Apa saja yang menjadi titik kelemahan bidang KSPK pada Program Kampung KB dan mengapa hal tersebut dikatakan sebagai titik lemah ?**

“Bicara mengenai kelemahan kita juga ada kekurangan, memang di bidang KSPK ini harus banyak orang-orang yang basiknya Sarjana Kesehatan, kenapa? Karena terkait di bidang pekerjaan kita ini. Tapi namanya kita PNS tidak bisa demikian,

latar belakang pendidikan apapun punya hak dan bisa ditempatkan dimana saja dan hukumnya wajib”.

**5) Bagaimana agar kelemahan yang dimiliki bidang KSPK dapat teratasi ?**

“Jalan satu-satunya yaitu seperti yang sudah saya jelaskan sebelumnya. Orang-orang yang ada dibidang KSPK ini paling tidak sedikit banyaknya adalah orang kesehatan tapi juga tidak dapat menjamin karena kita juga sudah masuk lingkup kerja itu adalah seni, seni yang dikaitkan dengan aturan, seni yang dikaitkan dengan pekerjaan kita, tupoksi kita”.

**6) Apakah ada ancaman bagi bidang KSPK terhadap program pembentukan Kampung KB tersebut ?**

“Menurut saya selama ini wajar-wajar saja, sekalipun UU itu mengatur demikian, ancamannya kepada UU Perkawinan dan UU itu sudah jelas, kalau kita menentang juga salah. Kalau ada orang menikah kita larang juga tidak boleh karena ada turan yang membolehkan. Tapi kita berusaha kepada ancaman itu dengan cara sosialisasi dengan cara pendekatan”.

**7) Apa saja yang menjadi peluang bidang KSPK pada program Kampung KB ? Lalu bagaimana dalam memaksimalkan peluang tersebut untuk mendukung program Kampung KB dan kegiatan yang dilakukan ?**

“Peluangnya yaitu dengan anggaran. Dengan adanya kita sosialisasi peluang kita untuk lebih dekat kepada masyarakat dan para remaja karena kita juga punya wadah PIK Remaja, dengan wadah PIK Remaja ini baik jalur masyarakat, dan jalur pendidikan kita ada. Didalam PIK Remaja itu kita berbicara tentang bahaya seks bebas, bahaya obat-obatan, dan bahaya HIV/AIDS”.

**8) Bagaimana cara bidang KSPK dalam mengidentifikasi peluang-peluang yang dilakukan ?**

“Seperti yang sudah saya jelaskan barusan, dengan adanya PIK Remaja itu juga sudah menggambarkan peluang-peluangnya”.

**9) Apa strategi bidang KSPK dalam melakukan rangkaian kegiatan komunikasi untuk program Kampung KB ?**

“Selalu koordinasi dengan UPT yang ada di setiap Kecamatan. Kita programkan disini dan kita sarankan kepada Kepala UPT untuk mengajukan didalam sosialisasi PIK, baik PUP, Kespro/KRR, dan lainnya. Dengan pengajuan itulah Pemda mengkoordinir kegiatan tersebut yang akhirnya nanti diberi anggaran”.

**10) Bagaimana tahap penetapan tujuan yang dilakukan pada program Kampung KB ?**

“Dalam setiap tahun dalam rapat anggaran dalam menyusun anggaran PUP tetap kita ajukan, kita tetapkan, hanya mungkin dalam satu tahun ini tidak mungkin kita mencapai 40 Kecamatan, jadi dengan cara bergilir. Tahun kemarin misalnya 10 Kecamatan mana saja, desa mana saja. Sehingga nanti bila dikaitkan dengan program kerja 5 tahunan ini paling tidak bisa tercapai, tercover pernah sosialisasi”.

**c. Narasumber I**

**1) Apa yang saudara ketahui mengenai KB ?**

“Menurut saya KB itu perencanaan sebuah keluarga dimana ada pembatasannya yang bisa dilakukan dengan penggunaan alat-alat kontrasepsi dimana idealnya dua anak lebih baik”.

**2) Apa manfaat yang anda dapatkan dengan mengikuti program Keluarga Berencana ?**

“Kami sebagai warga sangat senang dengan adanya program sosialisasi KB ini, setidaknya kami jadi mengerti dan paham tentang program KB dan kesehatan reproduksi”.

**3) Bagaimana pandangan saudara tentang pelaksanaan program Kampung KB yang berada di Kelurahan Gaharu ?**

“Kami sangat terbantu dengan adanya pelatihan tentang pemahaman kampung KB ini, kami jadi lebih paham tentang apa itu kependudukan, apa itu keluarga berencana, kesehatan reproduksi, pemberdayaan keluarga, pendidikan, kesehatan, perlindungan anak dan sosial”.

**4) Apakah menurut saudara pelaksanaan kampung KB sudah optimal dan sudah baik ?**

“Proses pelaksanaan kampung KB dan sosialisasinya dikampung kita ini menurut saya sudah cukup baik”.

**5) Bagaimana partisipasi anda dalam kegiatan program Kampung KB ?**

“Dalam pelaksanaan program sosialisasi ada juga dilaksanakan sebuah ajang kreatifitas dimana kami mengikutinya dan membuat sebuah karya dan belajar membuat suatu perancangan kerja, melaksanakan apa yang telah direncanakan dan membangkitkan motivasi dalam berkarya”.

**6) Bagaimana keterlibatan tokoh masyarakat dalam pelaksanaan program Kampung KB ?**

“Peran serta tokoh masyarakat sangat diperlukan untuk kesinambungan kegiatan dan agar tercapainya cita-cita kampung KB sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di desa ini”.

**7) Apakah ada yang perlu diperbaiki untuk program Kampung KB yang ada di Kelurahan Gaharu ?**

“Menurut saya tidak, program ini sudah berjalan cukup baik disini dengan tujuannya yang mengentaskan kemiskinan dan terbinanya kami para peserta KB aktif”.

**8) Bagaimana keterlibatan perangkat desa dalam pelaksanaan kegiatan program Kampung KB ?**

“Tentu terlibat, karena dalam pelaksanaan program ini terkait yaitu untuk bersama-sama meningkatkan kualitas hidup warga, terutama masyarakat yang berada di daerah-daerah pinggiran, perbatasan, terpencil, dan wilayah nelayan. Dan menurut saya dengan adanya keterlibatan para perangkat desa itu sudah berjalan dengan baik programnya”.

**9) Faktor apa yang mendorong anda untuk ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan Kampung KB ?**

“Yang pertama itu karena dalam pelaksanaan kegiatan seperti ini kita mendapat ilmu tentang kependudukan, kita juga dibina dan juga mendapat pengetahuan yang banyak melalui sosialisasinya”.

**10) Hambatan-hambatan apa yang pernah anda alami dalam menjalankan program KB ini ? Dan bagaimana penyelesaiannya ?**

“Hambatan yang pernah saya alami yaitu saya menggunakan KB diberikan oleh mereka yaitu pil/suntik saja, padahal seharusnya itu dipasangkan implan/TUD ternyata jenis itu tidak cocok ditubuh saya, lalu saya kembali berkonsultasi dan akhirnya mereka memasang implan kepada saya.”

**d. Narasumber II**

**1) Apa yang saudara ketahui mengenai KB ?**

“Menurut saya KB itu suatu gerakan untuk membentuk keluarga sehat dan sejahtera dengan membatasi kelahiran dengan menggunakan alat-alat kontrasepsi seperti kondom, spiral dan sebagainya”.

**2) Apa manfaat yang anda dapatkan dengan mengikuti program Keluarga Berencana ?**

“Dengan mengikuti program KB kita dapat meraakan manfaatnya seperti kita bisa mengatur jarak kehamilan, meningkatkan kesehatan ibu hamil dan anak, juga manfaat menggunakan KB bisa mencegah penularan penyakit berbahaya seperti HIV/AIDS”.

**3) Bagaimana pandangan saudara tentang pelaksanaan program Kampung KB yang berada di Kelurahan Gaharu ?**

“Menurut saya dengan adanya program Kampung KB ini dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung dalam rangka mewujudkan

keluarga kecil yang sejahtera, juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pembangunan berwawasan kependudukan.”

**4) Apakah menurut saudara pelaksanaan Kampung KB sudah optimal dan sudah baik ?**

“Iya tentu, karena cukup banyak masyarakat wilayah Gaharu yang berpartisipasi dalam pelaksanaan sosialisasinya. Setiap BKKBN melaksanakan kegiatan sosialisasi banyak warga yang turut datang”.

**5) Bagaimana partisipasi anda dalam kegiatan program Kampung KB ?**

“Dengan mengikuti setiap kegiatan yang ada, hadir kalau ada acara sosialisasi. Saya juga menggunakan KB, menurut saya itulah partisipasi saya dalam program KB tersebut”.

**6) Bagaimana keterlibatan tokoh masyarakat dalam pelaksanaan program Kampung KB ?**

“Tokoh masyarakat dan tokoh agama juga sangat mendukung kegiatan ini, mereka juga turut hadir dalam pelaksanaan sosialisasi tersebut agar mampu meyakinkan warga agar tidak salah menafsirkan bahwa program KB ini tidak bertentangan dengan agama yang mereka anut dan juga tidak mengganggu kesehatan”.

**7) Apakah ada yang perlu diperbaiki untuk program Kampung KB yang ada di Kelurahan Gaharu ?**

“Menurut saya tidak, pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik di wilayah ini, meningkatkan kepedulian dan peran serta masyarakat dan mitra kerja dalam pengelolaan data kependudukan”.

**8) Bagaimana keterlibatan perangkat Desa dalam pelaksanaan kegiatan program Kampung KB ?**

9) “Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pemerintahan desa dalam memberikan pelayanan publik dibidang pemerintahan, pembangunan, pemberdayaan dan kemasyarakatan juga meningkatkan kualitas penyelenggaraan layanan dasar sesuai dengan kewenangan desa karena itu dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaannya”.

**10) Faktor apa yang mendorong anda untuk ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan Keluarga Berencana ?**

“Karena dengan adanya pelaksanaan kegiatan Keluarga Berencana ini dapat menyadarkan masyarakat tentang pendewasaan usia perkawinan agar tidak ada lagi yang namanya perkawinan dini, dan juga karena adanya program pemberdayaan perempuan seperti program keserasian kebijakan peningkatan kualitas anak melalui peningkatan kualitas hidup perempuan dibidang ilmu, teknologi, dan juga politik”.

**11) Hambatan-hambatan apa yang pernah anda alami dalam menjalankan program KB ini ? Dan bagaimana penyelesaiannya ?**

“Saya seorang yang menggunakan/pemakaian KB sampai sekarang ini tidak pernah ada hambatan ataupun gangguan yang saya alami”.

## **4.2 Pembahasan**

Pembahasan merupakan isi dari hasil analisis data dan fakta yang peneliti dapatkan di lapangan, serta disesuaikan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Pembahasan hasil penelitian ini dilakukan untuk memberikan penjelasan terhadap hasil yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

Dalam proses program pembentukan kampung KB ini BKKBN Provinsi Sumatera Utara melaksanakan beberapa tahap pada pelaksanaan proses sosialisasi sebelum akhirnya masyarakat di Kelurahan Gaharu bersedia untuk menerima program kampung KB tersebut. Pertama yang dilakukan pihak BKKBN yaitu mengenalkan program kampung KB kepada petugas lapangan KB (PL KB) untuk wilayah Kelurahan Gaharu yang bertugas langsung terkait adanya pembangunan mulai dari tingkat keluarga melalui program kampung KB.

Proses pengenalan kampung KB oleh BKKBN kepada masyarakat terutama di wilayah Gaharu pelaksanaannya dilakukan oleh PL KB dimana mereka memiliki peran utama dalam mensosialisasikan serta mempromosikan program ini. Pada pelaksanaan promosi program dilakukan tidak hanya melalui sosialisasi langsung tapi juga menggunakan media cetak serta mendesain wilayah tersebut dengan atribut bertema kampung KB. Lewat media itu diharapkan bisa memberi pemahaman dan informasi lebih cepat kepada masyarakat.

Berdasarkan pemaparan diatas bisa diartikan bahwa sosialisasi merupakan salah satu dari proses difusi yaitu adanya sebuah proses penyebaran sebuah inovasi kepada seluruh masyarakat. Menurut Rogres (dalam Maria 2016) sebuah

pengkajian difusi (penyebaran) berisi tentang pesan berupa gagasan-gagasan baru didalamnya. Pandangan utama mengenai ide-ide baru tersebut membawa pemikiran peneliti pada pengertian yang lebih menyeluruh tentang proses komunikasi.

Sosialisasi mengenai program Kampung KB ini dilakukan dengan proses yang juga membutuhkan waktu untuk pada akhirnya bisa diterima oleh masyarakat. Dalam pelaksanaannya pihak Dinas PP dan KB Kota Medan menggunakan metode mengalir dari atas kebawah, ini maksudnya adalah berawal dari Dinas PP dan KB yang mempunyai kedudukan paling tinggi mengenai cakupan masalah Keluarga Berencana di Kota Medan. Pada tahap selanjutnya Dinas PP dan KB mengalir ke PLKB Kelurahan Gaharu wilayah 9 yang selanjutnya disebarkan kepada masyarakat. Proses selanjutnya dari PLKB Kecamatan Gaharu membentuk kelompok kerja (Pokja) Kampung KB yang berisi tokoh masyarakat dan juga pihak-pihak yang memiliki pengaruh dalam masyarakat wilayah tersebut.

Dalam tahap pengetahuan norma yang ada dalam sistem sosial masyarakat juga memiliki peranan penting. Hal itu karena suatu sistem sosial yang terbentuk di masyarakat memiliki kemungkinan untuk memberikan pengaruh terhadap sebuah inovasi baru sehingga pada akhirnya disebarluaskan dengan baik. Sebuah sistem sosial memiliki keterkaitan erat dengan nilai, norma, pendapat *opinion leader*, tipe penyebaran inovasi baru yang terjadi, dampak dari difusi inovasi bagi masyarakat itu sendiri dan lainnya (Setyawan 2017).

Hal itu berarti sistem sosial mampu memberikan pengaruh yang besar dalam kecepatan atau akselerasi suatu penerimaan inovasi baru. Berdasarkan wawancara dengan informan didapatkan informasi bahwa inovasi program Kampung KB berhasil disosialisasikan dengan baik, sebab masyarakat di wilayah Gaharu termasuk kategori masyarakat yang sudah modern, artinya mereka mempunyai pola pikir yang maju, terbuka, sadar terhadap gagasan baru, dan sangat aktif bergotong royong dalam membangun lingkungan mereka kearah lebih baik. Sehingga masyarakat mau terlibat aktif bersama-sama ketika ditunjuk sebagai program Kampung KB.

Dalam tahap mensosialisasikan inovasi Kampung KB beserta kegiatan yang ada didalamnya, peran dari seorang *opinion leader* sangat penting, sebab keberadaan *opinion leader* dalam suatu sistem sosial bisa mengurangi resiko kegagalan sebuah penyebaran inovasi baru yang di difusikan kepada masyarakat. Melalui *opinion leader* dapat membantu guna mengajak dan mempengaruhi masyarakat untuk mengadopsi inovasi baru tersebut (Forlani & Parthasarathy dalam Setyawan, 2017). Artinya dalam penelitian ini, Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) sebagai *opinion leader* mengambil andil besar dalam mensosialisasikan kepada masyarakat Gaharu wilayah 9 sebagai target. Dengan demikian tahap penyebaran inovasi Kampung KB dalam masyarakat dapat berjalan optimal sebab *opinion leader* secara aktif melakukan pembinaan kepada warga guna memberikan pengetahuan serta melakukan ajakan kepada masyarakat untuk mengadopsi inovasi Kampung KB. Faktor lain dari proses penyebaran inovasi program ini karena masyarakat Gaharu memiliki pemikiran yang sadar

akan pentingnya melakukan perubahan maka berdampak pada kemauan masyarakat untuk terlibat aktif dalam program ini.

Everett M Rogers menyatakan bahwa proses pengambilan keputusan adalah suatu proses ketika seorang individu mulai menerima pengetahuan tentang sebuah inovasi, selanjutnya ketika individu mulai membentuk sikap, berlanjut ke tahap untuk menerima atau menolak adanya inovasi baru sebelum pada akhirnya mulai mengimplementasikan inovasi baru dan juga memberikan konfirmasi keputusan menggunakan suatu inovasi. Proses ini terdiri dari serangkaian tindakan dan pilihan dari waktu ke waktu, dari seorang individu atau sebuah organisasi mengevaluasi ide baru dan memutuskan apakah akan dimasukkan atau tidak ide baru kedalam praktik yang sedang berlangsung.

Adanya waktu yang dibutuhkan dari proses pengenalan (jangka waktu) adanya sebuah ide atau pengetahuan baru sampai seorang individu menentukan sikap untuk menerima ataupun menolak adanya inovasi. Tentu adanya pengambilan keputusan dari seseorang itu tidak bisa lepas dari sebuah dimensi waktu (Liu, Whenlin dkk, 2017). Dalam penelitian ini inovasi Kampung KB di Kelurahan Gaharu mulai disebarkan kepada masyarakat sejak adanya deklarasi pembentukan Kampung KB.

Pendekatan-pendekatan BKKBN sangat diperlukan agar tujuan dan pesan yang disampaikan kepada khalayak dapat diterima. Selain itu usaha dari kegiatan sosialisasi ini agar masyarakat bisa mengerti keadaan Indonesia khususnya Sumatera Utara bahwa program kampung KB ini adalah suatu upaya pemerintah untuk menekan lajunya pertumbuhan penduduk.

1. Strategi sosialisasi BKKBN mengenal program kampung KB yang dilakukan adalah dengan melakukan pendekatan-pendekatan kepada masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan cara melakukan sosialisasi melalui berbagai media tentang program keluarga berencana. Dengan diberlakukannya UU No. 52 tahun 2009 tentang perkembangan penduduk pembangunan keluarga sangat mempermudah kinerja BKKBN dalam mensukseskan program kampung KB. BKKBN juga melakukan kerjasama dengan tokoh masyarakat agar mempermudah BKKBN dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat.
2. Sikap/tanggapan masyarakat terhadap program kampung KB di Kelurahan Gaharu Kecamatan Medan Timur sangat baik, hal ini dapat dilihat dari pembinaan masyarakat dalam program kampung KB dimana masyarakat aktif, keikutsertaan masyarakat kampung KB dalam pelaksanaan KB sangat aktif, dan pelaksanaannya berjalan dengan baik.
3. Tindakan masyarakat terhadap program kampung KB di Kelurahan Gaharu lingkungan 9 adalah sangat baik, karena masyarakat juga terlibat dan berpartisipasi terhadap program kampung KB.
4. Harapan masyarakat terhadap program kampung KB di Kelurahan Gaharu lingkungan 9 kedepannya untuk program kampung KB salah satunya lebih ditingkatkan lagi dan sering diadakan sosialisasi di kampung KB.
5. Faktor-faktor penghambat strategi komunikasi BKKBN dalam mensosialisasikan program KB yaitu faktor situasi dan kondisi yang dialami dilapangan, selain pengenalan situasi dan kondisi di lapangan salah satu yang

menjadi hambatan dalam sosialisasi program KB adalah anggaran. Strategi komunikasi yang dilaksanakan sudah cukup baik.

Proses sosialisasi inovasi baru pada program Kampung KB melalui sejumlah tahapan yang bisa mempengaruhi cepat atau lambatnya inovasi baru diadopsi oleh masyarakat. Tahapan sosialisasi yang akan mempengaruhi masyarakat Kelurahan Gaharu sehingga akhirnya memutuskan untuk mengadopsi inovasi Kampung KB bisa digambarkan terdiri dari lima tahap sebagai berikut:

#### **4.2.1 Knowledge (Tahap Pengetahuan)**

Pengetahuan (*Knowledge*) merupakan proses dimana pengetahuan baru itu muncul atau ketika seorang individu diberikan pemahaman tentang sebuah inovasi itu untuk diberikan adanya sebuah fungsi dan keuntungan dari hal baru tersebut (Everett M Rogers, 1983). Inovasi yang ada dalam Kampung KB ini mulai disebarkan kepada masyarakat Gaharu dengan cara sosialisasi yang dilakukan oleh PLKB dan juga Dinas PP dan KB.

Makna inovasi dalam pengetahuan yang diberikan itu diartikan sebagai sebuah ide, gagasan atau praktek dan juga obyek yang dianggap baru oleh individu (Franceschini, Cristiano, 2017). Dalam penelitian ini program Kampung KB merupakan suatu inovasi baru dari strategi pelaksanaan program keluarga berencana yang sudah dilakukan sebelumnya dan memiliki tujuan untuk bisa meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam sebuah kelompok masyarakat di tingkat kampung melalui program kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan sektor terkait dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas. Program Kampung KB yang di selenggarakan oleh BKKBN dan jajarannya ini

merupakan suatu program yang telah diamanatkan dalam UU nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Akan tetapi disini peran BKKBN ditingkat pemerintah pusat diberikan kepada pemerintah daerah mengenai kewenangan urusan pemerintah bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana yang diatur dalam UU 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah. Jadi dalam hal ini yang berperan sebagai inovator dalam inovasi Kampung KB di kota Medan yaitu Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana. Dimana Dinas PP dan KB merupakan badan yang di bentuk oleh pemerintah kota Medan untuk menjalankan program pengendalian penduduk dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lewat program keluarga berencana.

Dalam tahap *knowledge* inovasi baru saluran komunikasi menjadi aspek penting untuk menyebarkan inovasi tersebut. Saluran komunikasi adalah kumpulan unit yang berbeda secara fungsional dan saling terkait dalam kerjasama untuk memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan bersama (German dan Nicole C, 2017). Saluran komunikasi interpersonal sendiri bisa diartikan sebagai proses pertukaran makna secara langsung. Untuk komunikasi antar pribadi yang dipakai dalam mensosialisasikan Kampung KB kepada masyarakat Gaharu yaitu melalui mengunjungi pertemuan warga di tingkat Rt, mengunjungi PKK ibu-ibu, memberikan pembinaan dalam kegiatan posyandu.

Fungsi penting dari komunikasi antar pribadi adalah sebagai cara untuk menarik perhatian masyarakat, sehingga dapat mempengaruhi atau mengajak masyarakat dalam mengambil keputusan untuk melakukan sesuatu (Rushendi,2016).

#### **4.2.2 Persuasion (Tahap Ajakan)**

Kemudian masuk pada tahap ajakan (*persuasion*) yaitu masa seseorang yang telah menerima informasi tentang adanya inovasi baru mulai mencari informasi tentang adanya gagasan baru sebelum pada akhirnya membentuk sikap (C Wood,2017). Pada tahap persuasi individu berusaha untuk lebih terlibat dengan inovasi, seperti secara aktif mencari informasi tentang ide baru. Di sini merupakan tahap ketika individu mulai mendapatkan pesan apa yang dia terima dan bagaimana dia menafsirkannya. Jadi, selektif persepsi penting dalam menentukan perilaku individu pada tahap persuasi, karena pada tahap inilah persepsi umum inovasi dikembangkan.

#### **4.2.3 Decision Stage (Tahap Pemutusan)**

Dalam tahap pemutusan (*decision stage*) adalah ketika seorang individu yang akan mengambil keputusan mulai terlibat dalam sebuah aktivitas untuk menerima ataupun aktivitas menolak sekalipun untuk melanjutkan proses adopsi (Stephen Burges,2017). Pada penelitian ini program Kampung KB dinilai juga membawa manfaat positif bagi masyarakat, hal itu merupakan suatu hal yang mendorong masyarakat memutuskan untuk berpartisipasi dalam kegiatan program ini.

Program Kampung Kb ini dalam perjalanannya mampu meningkatkan jumlah peserta kb, akan tetapi sampai saat ini angka peningkatan itu bisa dibilang belum signifikan. Adanya peningkatan angka peserta KB yang belum signifikan

itu terjadi karena target dari program ini adalah untuk membangun kesadaran dari masyarakat mengenai KB mulai dari usia remaja sehingga target kedepannya dalam lima tahun kedepan peningkatan besar baru terasa jumlah aseptor KB.

Adanya inovasi yang berupa program dari pemerintah yang bertujuan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk dan juga membangun keluarga kecil yang berkualitas membuat masyarakat tidak diberikan kesempatan untuk menolaknya. Dalam hal ini kelurahan Gaharu merupakan wilayah yang ditunjuk serta bersifat Mandatory. Oleh karena itu, dalam proses sosialisasi yang dilakukan di perlukan cara penyampaian yang lebih intens dan berkelanjutan agar inovasi dalam program tersebut benar-benar dilaksanakan dengan baik. Dengan demikian saluran komunikasi yang dipilih untuk membangun keputusan dari masyarakat agar program tersebut berjalan dengan baik harus menjadi perhatian penting.

Pemilihan saluran komunikasi yang tepat dalam proses menyebarkan inovasi diharapkan mampu membangun keputusan dari masyarakat untuk benar-benar melaksanakan inovasi pada program ini. Dalam penelitian ini saluran komunikasi yang digunakan selain secara interpersonal dari mulut ke mulut yang dilakukan langsung oleh warga yang masuk dalam Kelompok Kerja (Pokja) Kampung Kb kelurahan, juga dilakukan dengan dibuatnya desain wilayah yang bertema Kampung KB.

#### **4.2.4 Implementations Stage (Tahap Implementasi)**

Pada tahapan implementasi yaitu ketika seorang individu adopter mulai mengambil keputusan tentang penggunaan suatu inovasi sudah mulai merubah perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari (Franceschinis.Cristiano,2017).

Penelitian ini meneliti tentang proses sosialisasi penyebaran inovasi program Kampung Kb, oleh karena itu sejak adanya deklarasi langsung oleh Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada 11 November 2016 yang lalu dengan adanya sosialisasi dan pembinaan yang dilakukan baik itu dari PLKB dan di dampingi oleh Pokja Kampung KB Kelurahan pada saat ini angka akseptor Kb di wilayah Gaharu sudah menunjukkan angka kenaikan. Selain itu, bagi masyarakat di wilayah Gaharu yang di tunjuk menjadi Kampung Kb tersebut, bisa memperoleh keuntungan dari adanya Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS).

#### **4.2.5 *Confirmation Stage* (Tahap Konfirmasi)**

Terakhir ada tahapan konfirmasi (*Confirmation*) dimana ketika seorang individu yang sudah mengambil keputusan dari adanya inovasi mulai mencari penguatan untuk menerima atau juga menolak sebuah pengetahuan baru (Muhammad Ali Ramdhani, 2017).

Inovasi yang ada dalam program Kampung KB, memberikan pengaruh dengan meningkatnya jumlah akseptor KB. Akan tetapi angka peningkatan peserta KB sampai saat ini belum menunjukkan peningkatan signifikan, hal itu dikarenakan tujuan dari program ini adalah penanaman pola pikir dari masyarakat mengenai pentingnya Keluarga Berencana sejak usia remaja ataupun pra nikah. Oleh karena itu, masyarakat Gaharu yang di tunjuk untuk dijadikan Kampung KB juga dengan aktif melaksanakan kegiatan yang ada di dalamnya, yang juga memiliki tujuan untuk melakukan pembenahan dari segi ekonomi dan sosial warga setempat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti kemukakan maka dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi yang dilaksanakan oleh perwakilan BKKBN provinsi Sumatera Utara dalam mensosialisasikan program KB melalui perencanaan-perencanaan komunikasi seperti menentukan tujuan, menentukan pesan, sasaran komunikator serta efek yang diharapkan baik dalam menyampaikan pesan dan menerima pesan.

1. Dilihat dari faktor internal seperti dukungan minim dari sisi anggaran, PAD (Pendapatan Anggaran Daerah) masih minim, masih kurangnya sumber daya manusia (SDM) pegawai, koordinasi lintas sektor yang masih minim, sarana dan prasarana yang belum lengkap. Sedangkan dari faktor eksternalnya seperti kepercayaan masyarakat yang masih tradisional, partisipasi aktif masyarakat masih minim, penerimaan masyarakat terhadap program pemerintah (respon masyarakat minim) dan belum maksimalnya peran serta dari instansi atau sektor terkait lainnya.
2. Berdasarkan sosialisasi Kampung KB di Kelurahan Gaharu, dilakukan tahapan Knowledge yaitu ketika seorang individu diberikan pemahaman tentang sebuah inovasi, dalam hal ini masyarakat Gaharu mendapat pengetahuan dari sosialisasi yang dilakukan oleh PLKB dan juga Dinas PP dan KB. Selanjutnya ketika masuk dalam tahapan Persuasion masyarakat diberikan materi tentang Keuntungan relatif (Relative Advantage),

Kesesuaian (Compatibility), Kompleksitas (Complexity) , dapat dicobanya suatu inovasi (Triability), dan seberapa dapat diamati (Observability) Program KB bagi masyarakat. Sedangkan pada tahap Decision atau keputusan pada penelitian ini, program Kampung Kb dinilai juga membawa manfaat positif bagi masyarakat, hal itu merupakan pendorong masyarakat memutuskan untuk berpartisipasi dalam kegiatan didalam program yang ada. Sedangkan ketika tahap Implementation warga Gaharu dengan sangat aktif melaksanakan program ini karena memiliki banyak keuntungan tidak hanya yang berakitan dengan KB, tetapi juga dalam segi ekonomi, dan juga sosial.

3. Untuk tahapan terakhir yaitu Konfirmasi (Confirmation) warga Kelurahan Gaharu sebagai wilayah yang ditunjuk memiliki sifat wajib untuk dilaksanakan. Adanya lima tahapan yang terdiri dari tahap pengetahuan, tahap ajakan, tahap pengambilan keputusan, tahap pengaplikasian dan tahap konfirmasi mempengaruhi cepat atau lambatnya inovasi Kampung KB diadopsi oleh masyarakat. Dengan adanya usaha-usaha yang dilakukan oleh PLKB ataupun dari Pokja Kampung KB Kelurahan untuk terus secara aktif mengajak dan menanamkan pengetahuan kepada masyarakat terkait banyaknya manfaat yang diterima melalui adanya inovasi Kampung KB untuk melaksanakan pembangunan mulai dari keluarga, agar terciptanya keluarga kecil berkualitas maka akhirnya masyarakat memutuskan untuk mengadopsi inovasi Kampung KB ini. Selain itu adanya sebuah sistem sosial modern di tengah-tengah masyarakat Gaharu, sehingga mereka memiliki pola

pemikiran terbuka dengan hal-hal baru yang memberikan dampak positif terhadap mereka juga membantu pada saat sosialisasi ini dilakukan.

## **5.2 SARAN**

1. Perwakilan BKKBN Provinsi Sumatera Utara diharapkan dapat mempertahankan dan lebih meningkatkan strategi sosialisasi terkait program KB di masa mendatang.
2. Memberi variasi dalam sosialisasi agar dapat lebih menarik masyarakat dan juga perlunya konsistensi dan pemahaman yang lebih oleh para pemerintah dalam hal menjalankan tugas dan fungsi, juga dari masyarakat agar mau bekerjasama dengan pemerintah untuk mewujudkan visi dan misi dari BKKBN.
3. Setiap program perlu diikuti dengan penelitian tentang efektifitas agar berbagai kekurangan dapat segera di perbaiki sehingga untuk selanjutnya perlu diteliti mengenai efektifitas strategi komunikasi perwakilan BKKBN Provinsi Sumatera Utara dalam mensosialisasikan program KB.
4. Sosialisasi diagendakan tiap minggu agar bisa terlihat perkembangan program kampung KB di masyarakat. Kemudian program-program yang ada harus ditambahkan lagi dan memberikan bimbingan tentang penggunaan kontrasepsi agar masyarakat lebih memahami dan mengetahui tentang pelaksanaannya.
5. BKKBN Provinsi Sumatera Utara harus sering memberikan pelatihan berkala kepada komunikator agar mereka lebih memiliki pengetahuan dan keahlian tentang program KB, kerjasama dengan pihak media hendaknya lebih

ditingkatkan karena dengan adanya kerjasama dengan media akan memperlancar pencapaian suatu program.

6. Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dalam pengelolaan kampung KB di Kelurahan Gaharu disarankan agar mengusulkan penambahan anggaran program kampung KB (Keluarga Berencana) kepada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPKAD).
7. Mendorong dirumuskannya Instruksi Presiden (Inpres) sebagai aturan yang lebih teknis untuk merangkul instansi terkait lainnya ikut berperan aktif dalam pelaksanaan kampung KB.
8. Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak dalam pengelolaan kampung KB di Kelurahan Gaharu lebih meningkatkan koordinasi dan kerjasama antar lintas sektor lainnya dalam hal kegiatan untuk lebih meningkatkan peran serta terhadap pengelolaan program kampung KB ini, terutama dibidang pembangunan dan perbaikan infrastruktur juga kesehatan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Abu dan Narbuko Cholid. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ardial. 2014. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ardianto, Elvarino. 2011. *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rektama Media.
- Cangara, Hafied. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hikmat, Mahi. 2011. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kriyantono, Rachmat. 2012. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Martono, Nanang. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis dan Analisis Data Skunder*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Meleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Harapan, Edi. 2014. *Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyana, Dedy. 2013. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hardjana, Agus M. 2003. *Komunikasi Intrapersonal dan Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya
- Devito, Joseph A. 2011. *Komunikasi Antar Manusia*. Tangerang: Karisma Publishing Group.
- Budiyatma, Muhammad. 2011. *Teori Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong.2007.*Metode Penelitian Kualitatif*.Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

### **Sumber Internet**

Wikipedia. 2018. “Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional”,  
[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Badan\\_Kependudukan\\_Keluarga\\_Berencana\\_Nasional](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Badan_Kependudukan_Keluarga_Berencana_Nasional). Diakses pada 5 Januari 2019 pukul 14.00 wib

[kominfo.go.id/index.php/content/detail/9841/kampung-kbinovasi-strategis-memberdayakan-masyarakat/0/artikel\\_gpr](http://kominfo.go.id/index.php/content/detail/9841/kampung-kbinovasi-strategis-memberdayakan-masyarakat/0/artikel_gpr). Diakses pada 5 Januari 2019 14.30 wib.

[kampungb.bkkbn.go.id](http://kampungb.bkkbn.go.id). Diakses pada 5 Januari 2019 pukul 17.00 wib.

## **LAMPIRAN**

### **Pedoman wawancara**

#### **Ketua Koordinator Program Kampung KB dan Bidang Advokasi, Penggerakan dan Informasi Sumatera Utara**

1. Apa yang menjadi latar belakang program kampung KB?
2. Bagaimana tahap penetapan tujuan yang dilakukan BKKBN Provinsi Sumatera Utara dalam menjalankan program kampung KB?
3. Apa yang dimaksud dengan pelatihan pemahaman tentang kampung KB?
4. Program KB seperti apa yang akan disosialisasikan oleh BKKBN?
5. Apa saja materi yang diberikan dalam program kampung KB dan bagaimana bahasa yang digunakan?
6. Bagaimana tahap evaluasi yang dilakukan BKKBN dalam program kampung KB?
7. Apakah program kampung KB ini merupakan program yang tepat untuk mengatasi pertumbuhan penduduk?
8. Melalui media apa sajakah program kampung KB diinformasikan kepada masyarakat?
9. Siapa sajakah yang menjadi narasumber dan materi apa saja yang disampaikan dalam program kampung KB tersebut?
10. Bagaimana proses yang dilakukan BKKBN dalam mengkoordinasikan program kampung KB kepada remaja?

**Kepala Bidang Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga Sumatera Utara**

1. Apakah bidang KSPK ini melakukan analisis situasi, analisis SWOT?
2. Bagaimana tahap identifikasi masalah atau analisis yang dilakukan bidang KSPK?
3. Apa saja yang menjadi kekuatan bidang KSPK pada program kampung KB dan mengapa hal tersebut dijadikan kekuatan?
4. Apa saja yang menjadi titik kelemahan bidang KSPK pada program kampung KB dan mengapa hal tersebut dikatakan sebagai titik lemah?
5. Bagaimana agar kelemahan yang dimiliki bidang KSPK dapat teratasi?
6. Apakah ada ancaman bagi bidang KSPK terhadap program pembentukan kampung KB tersebut?
7. Apa saja yang menjadi peluang bidang KSPK pada program kampung KB? Lalu bagaimana dalam memaksimalkan peluang tersebut untuk mendukung program kampung KB dan kegiatan yang dilakukan?
8. Bagaimana cara bidang KSPK dalam mengidentifikasi peluang-peluang yang dilakukan?
9. Apa strategi bidang KSPK dalam melakukan rangkaian kegiatan komunikasi untuk program kampung KB?
10. Bagaimana tahap penetapan tujuan yang dilakukan pada program kampung KB?

## **Narasumber/warga Kelurahan Gaharu Lingkungan 9**

1. Apa yang saudara ketahui mengenai KB?
2. Apa manfaat yang anda dapatkan dengan mengikuti program keluarga berencana?
3. Bagaiman pandangan saudara tentang pelaksanaan program kampung KB yang berada di Kel. Gaharu?
4. Apakah menurut saudara pelaksanaan program kampung KB sudah optimal dan sudah baik?
5. Bagaimana partisipasi anda dalam kegiatan program kampung KB?
6. Bagaimana keterlibatan tokoh masyarakat dalam pelaksanaan program kampung KB?
7. Apakah ada yang perlu diperbaiki untuk program kampung KB yang ada di Kel. Gaharu?
8. Bagaimana keterlibatan perangkat desa dalam pelaksanaan kegiatan program kampung KB?
9. Faktor apa yang mendorong anda untuk ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan Keluarga Berencana?
10. Hambatan-hambatan apa yang pernah anda alami dalam menjalankan program KB ini? Dan bagaimana penyelesaiannya?

## Foto Narasumber

**Ketua Koordinator Program Kampung KB dan Bidang Advokasi,  
Penggerakan, dan Informasi**



**Kepala Bidang Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga**



**Narasumber/Warga Kelurahan Gaharu Lingkungan 9**



**Narasumber/Warga Kelurahan Gaharu Lingkungan 9**



## Penyuluh Kampung KB Di Kelurahan Gaharu Lingkungan 9



## Sosialisasi Kampung KB Di Kelurahan Gaharu Lingkungan 9



## PIK Remaja Kampung KB Kelurahan Gaharu Lingkungan 9





005-4

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
 Website: http://www.umsu.ac.id E-mail: rektor@umsu.ac.id

PERMOHONAN-PERSETUJUAN  
 JUDUL SKRIPSI

Slc-1

ada Yth.  
 Bapak/Ibu Ketua Jurusan ILMU KOMUNIKASI  
 UMSU.

Medan, 06 - DESEMBER - 2018.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UMSU :

- Nama lengkap : HANI PUTRI AZHARI
- N P M : 1503 1101 55
- Jurusan : ILMU KOMUNIKASI
- Tabungan sks : 30 sks, IP Kumulatif 3,29

mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

|   |             |
|---|-------------|
| STRATEGI KOMUNIKASI BKKBN PROVINSI SUMATERA UTARA DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM PEMBENTUKAN KAMPUNG KB                | ✓ 6/12-2018 |
| AKTIVITAS HUMAS PT. SOL ( SARULLA OPERATIONAL LIMITED ) PANAS BUMI DALAM SOSIALISASI PENGHEMATAN ENERGI PADA MASYARAKAT |             |
| OPINI MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM KELUARGA BERENCANA DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA SEJAHTERA                                |             |

Bersama permohonan ini saya lampirkan :  
 - Bukti lunas beban SPP tahap berjalan;  
 - Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.  
 - Bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;\*.  
 Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Menyampaikan kepada Ketua Jurusan :  
 dan kepada Dekan untuk  
 Menyetujui Judul dan Pembimbing.

Pemohon,

(..... HANI PUTRI AZHARI .....)

PB: RUDIANTO

Ketua,

Medan, tgl. ....20....



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI  
DAN PEMBIMBING**  
**Nomor : 11.085 /SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2018**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor 975/SK/IL3/UMSU/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440H/ 23 November 2018 M dan Rekomendasi Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi tertanggal **06 Desember 2018** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **HANI PUTRI AZHARI**  
N P M : 1503110155  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VII (Tujuh) Tahun 2018/2019  
Judul Skripsi : **STRATEGI KOMUNIKASI BKKBN PROVINSI SUMATERA  
UTARA DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM  
PEMBENTUKAN KAMPUNG KB**  
Pembimbing : Dr. RUDIANTO, M.Si

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor 975/SK/IL3/UMSU/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440H/ 23 November 2018 M.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa kadaluarsa tanggal 06 Desember 2019**

Ditetapkan di Medan,  
Pada Tanggal, 28 Rabiul Awwal 1440 H  
06 Desember 2018 M

Dekan  
  
  
**Dr. Arifur Saleh, S.Sos., MSP**

Tembusan :

1. Ketua P.s. Ilmu Komunikasi;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertiinggal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
 Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Ini agar disebutkan

or : 421/KET/IL3-AU/UMSU-03/F/2019  
 piran : --  
 : *Mohon Diberikan izin  
 Penelitian Mahasiswa*

Medan, 14 Rajab 1440 H  
 21 Maret 2019M

ada Yth : **Kepala BKKBN**  
**Provinsi Sumatera Utara**

Tempat.

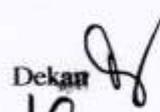
smillahirahmanirrahim  
 alamu`alaikum Wr.Wb

iring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan  
 ala aktivitas yang telah direncanakan

tuk memperoleh data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu  
 ), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

ama Mahasiswa : **HANI PUTRI AZHARI**  
 P M : 1503110155  
 rogram Studi : Ilmu Komunikasi  
 emester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2017/2018  
 adul Skripsi : **STRATEGI KOMUNIKASI BKKBN PROVINSI SUMATERA  
 UTARA DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM  
 PEMBENTUKAN KAMPUNG KB**

mikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.  
 shrun minallah, wassalamu `alaikum wr. wb.

Dekan   
  
**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.**



N o m o r : Intrn/PL-002/J.6/2019  
S i f a t : Penting  
Lampiran : --  
Perihal : **Izin Penelitian**

Medan, April 2019

**Kepada Yth :**

**Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

di -  
Medan.-

Dengan hormat,

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU Nomor :  
421/KET/II.3-AU/UMSU-03/F/2019 tanggal 21 Maret 2019, Perihal: Mohon Diberikan Izin  
Penelitian Mahasiswa, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Hani Putri Azhari  
NIM/NPM : 1503110155  
Jenjang Program : Strata -1 (S1)  
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Diberikan izin untuk melakukan penelitian pada Kantor Perwakilan BKKBN Provinsi  
Sumatera Utara.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

**Kabid Labang**

**Dra. T. Lafalinda, M.Pd**  
**NIP. 19630504 198903 2 002**

**Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional  
Provinsi Sumatera Utara**

Jl. Gunung Krakatau No. 110 Medan - 20239, PO. BOX 8 / Mdn  
Telp. : (061) 6612732 Fax. : (061) 6610084 Website : <http://www.sumut.bkkbn.go.id>



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Sk-3

PERMOHONAN  
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

kepada Yth.  
 Bapak Dekan FISIP UMSU

Medan, 17 - JANUARI - 2019.

Medan.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : HANI PUTRI AZHARI  
 N P M : 1503 1101 55  
 Jurusan : ILMU KOMUNIKASI

menyampaikan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. .... /SK/IL.3/UMSU-03/F/20..... tanggal ..... dengan judul sebagai berikut :

STRATEGI KOMUNIKASI BKKBN PROVINSI SUMATERA UTARA DALAM  
 MENSOCIALISASIKAN PROGRAM PEMBENTUKAN KAMPUNG KB

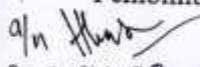
Sesama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP.

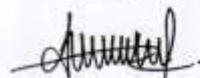
Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

a/n   
 DR. RUDIANTO, M. Si.

Pemohon,



( ... HANI PUTRI AZHARI ... )

**UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
Nomor : 041/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2019

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Sabtu, 19 Januari 2019  
Waktu : 08.00 WIB s.d. selesai  
Tempat : Ruang Lab FISIP UMSU  
Pemimpin Seminar : Nurhasanah Nasution, S.Sos, M.I.Kom

| No | NAMA MAHASISWA                           | NOMOR POKOK MAHASISWA | PENGUJI                          | PEMBIMBING                     | JUDUL SKRIPSI  |
|----|--|-----------------------|----------------------------------|--------------------------------|--|
| 11 | SRIKANDY INDAH KARINA SARASHYANTA BUDOYO | 1503110277            | MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom. | Dr. RUDIANTO, S.Sos., M.Si.    | ANALISIS BAHASA JURNALISTIK PADA RUBRIK EKONOMI & BISNIS DALAM SURAT KABAR HARIAN WASPADA                |
| 12 | FITRI SAFRIANI                           | 1503110126            | AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom. | Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A.     | OPINI MASYARAKAT MEDAN TERHADAP CALON LEGISLATIF YANG PERNAH TERLIBAT KASUS KORUPSI                      |
| 13 | AYU SARI RAMADHANI                       | 1503110243            | AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom. | ARRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom. | OPINI PUBLIK TERHADAP SLOGAN POLITIK PADA KAMPANYE PILPRES 2019  |
| 14 | HANI PUTRI AZHARI                        | 1503110155            | Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A.       | Dr. RUDIANTO, S.Sos., M.Si.    | STRATEGI KOMUNIKASI BKKBN PROVINSI SUMATERA UTARA DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM PEMBENTUKAN KAMFUNG KB |
| 15 | SUVIA AGUSTIN                            | 1503110084            | Dr. LEYLIA KHAIRANI.             | Dr. RUDIANTO, S.Sos., M.Si.    | REPRESENTASI FEREMPUAN DALAM FILM HOROR INDONESIA PADA FILM "PENGABDI SETAN" KARYA JOKO ANWAR            |

Medan, 11 Jumadil Awwal 1440 H  
17 Januari 2019 M



Dr. ARIFIN SAJEH, S.Sos.,MSP.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax: (061) 6625474  
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Ujung Cerdas & Terpercaya  
 Jawab surat ini agar disebutkan  
 dan tanggalnya

Sk-5

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama lengkap : HANI PUTRI AZHARI  
 N P M : 1503 1101 55  
 Jurusan : ILMU KOMUNIKASI  
 Judul Skripsi : STRATEGI KOMUNIKASI BKKBN PROVINSI SUMATERA UTARA DALAM  
 MENSOSIALISASIKAN PROGRAM PEMBENTUKAN KAMPUNG KB

| No. | Tanggal    | Kegiatan Advis/Bimbingan                   | Paraf Pembimbing |
|-----|------------|--|------------------|
| 1.  | 28-12-2018 | BIMBINGAN PROPOSAL                         |                  |
| 2.  | 02-01-2019 | ACC PROPOSAL                               | A                |
| 3.  | 08-03-2019 | BIMBINGAN DRAF WAWANCARA                   | A                |
| 4.  | 13-03-2019 | ACC DRAF WAWANCARA                         | A                |
| 5.  | 13-09-2019 | BIMBINGAN SKRIPSI                          | A                |
| 6.  | 16-09-2019 | REVISI ABSTRAK, BAB II, dan DAFTAR PUSTAKA | A                |
| 7.  | 30-09-2019 | REVISI BAB IV                              | A                |
| 8.  | 01-10-2019 | ACC SKRIPSI                                | A                |

Medan, 30 - SEPTEMBER - ...2019...

Dekan,

Ketua Program Studi,

Pembimbing ke : I

( DR. ARIFIN SALEH, M.S.P )

( Nurhasanah Nurhasanah, S.Sos, M.I, Kom )

( DR. RUDIANTO, M.Si )



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Sk-10

**UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI**  
Nomor : 860/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2019

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Rabu, 09 Oktober 2019  
Waktu : 07.45 Wib s.d. selesai  
Tempat : Ruang LAB. FISIP UMSU

| No. | Nama Mahasiswa           | Nomor Pokok Mahasiswa | TIM PENGUJI                         |                                       |                                      | Judul Skripsi  |
|-----|--------------------------|-----------------------|-------------------------------------|---------------------------------------|--------------------------------------|--|
|     |                          |                       | PENGUJI I                           | PENGUJI II                            | PENGUJI III                          |  |
| 1   | HANI PUTRI AZHARI        | 1503110155            | LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom         | Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A             | Dr. RUDIANTO, M.Si                   | STRATEGI KOMUNIKASI BKKBN PROVINSI SUMATERA UTARA DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM PEMBENTUKAN KAMPUNG KB         |
| 2   | RUI JALA ANGKASA GINTING | 1503110287            | Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP | CORRY NOVRIKA SINAGA, S.Sos., M.A.    | FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Km. | KOMUNIKASI VISUAL GAMBAR UDARA (DRONE) UNTUK PROYEK BENDUNGAN SABODAM PADA RUMAH PRODUKSI HAPPYING               |
| 3   | MULKI                    | 1503110140            | NURHASANAH NASUTTON, S.Sos, M.I.Kom | Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A             | LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom          | PENERAPAN KOMUNIKASI DAKWAH BIL LISAN DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN AGAMA BAGI REMAJA DI MAJELIS TALIM TATTACUN |
| 4   | UMI SYAFITRI             | 1503110043            | Dr. RUDIANTO, M.Si                  | MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M.I.Kom | FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Km. | PERAN CORPORATE COMMUNICATION DALAM MENINGKATKAN CITRA PERUSAHAAN PT. TIRTA MEDICAL INDONESIA                    |
| 5   | MUSTAKIM                 | 1503110162            | NURHASANAH NASUTTON, S.Sos, M.I.Kom | CORRY NOVRIKA SINAGA, S.Sos., M.A.    | Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP  | POLA KOMUNIKASI PARIWISATA PEMERINTAH DALAM MEMPROMOSIKAN WISATA PULAU SALAH NAMA DI KABUPATEN BATU BARA         |

Notulis Sidang :

Medan, 08 Shaffar 1441 H

07 Oktober 2019 M

Netetapkan oleh :



Rektor  
Gard  
Rektor I  
Drs. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Ketua  
Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Panitia Ujian



Sekretaris

Drs. ZULEAHMI, M.Kom